

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT AKADEMIK SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**RANIAH MAWADDAH
NIM 13270094
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang" yang ditulis oleh saudara:

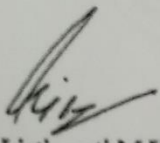
Nama : Raniah Mawaddah
Nim : 13270094

Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqosah* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

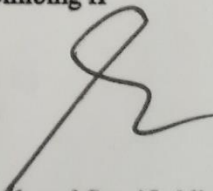
Demikianlah surat pengantar skripsi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. Listiawati, M.H.I
NIP. 196010122006042001

Palembang, 25 Juli 2017
Pembimbing II


Drs. Ahmad Syarifuddin, M.P.d.I
NIP. 196309111994031001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul

**Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa
Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang**

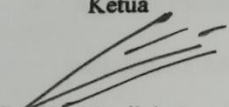
Yang ditulis oleh Saudari RANIAH MAWADDAH, NIM.13270094
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada Tanggal, 25 Juli 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 25 Juli 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

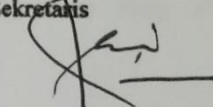
Ketua


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

Penguji 1 : Drs. H. Najamuddin R. M.Pd.I
NIP. 195506161983031003

Anggota 2 : Maryamah, M.Pd.I
NIP. 197611182007012008

Sekretaris


Dra. Nurjaeli, M.Pd.I
NIP. 196311021990032001

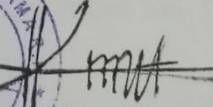
(.....)

(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

Motto Dan Persembahan

Motto:

- Kerja keras orangtua adalah demi kebahagiaan anaknya. Maka dari itu keberhasilanku adalah hasil kerja keras kedua orangtuaku yang tidak ternilai harganya.
- Kegagalan dan kesalahan mengajari kita untuk mengambil pelajaran dan menjadi lebih baik.

Skripsi ini kupersembahkan kepada yang selalu menanti keberhasilanku:

- Ayah Tercinta (Lukman) dan Ibunda Tercinta (Suaibah) yang selalu mendoakan keberhasilanku.
- Kakak (Firdaus, Kahfy) dan Ayukku (Nurul Komar, S.Pd) serta keponakanku tersayang (Badiiatul, Nabil, Shella dan Edo).
- Ayuk Iparku (Yuli, Donna) dan Kakak Iparku (Suharyono)
- My beloved “Abdul Aris Huda” yang selalu menemani dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
- Sahabat-sahabatku (Ayu, Nurul, Ria, Tw, Ruslinah, Rizki Maria, Rani Octa n Rahma Yuliana)
- Rekan-rekan Angkatan 2013 dan Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin 'segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang".Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

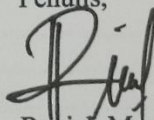
1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, M.A.,Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. dan ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Listiawati, M.H.I selaku pembimbing 1 dan Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Fery Aguswijaya, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya. Berserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini.
8. Ayahanda Lukman dan Ibunda Suaibah tercinta yang selalu menyertai saya dengan do'a dan restunya memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Pamanku Bapak H. Alamsyah yang telah memberikan doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ayunda Nurul Komar S.Pd dan Kakak Ipar Suharyono yang menjadi motivator saya.

11. Special Someone “Abdul Aris Huda” yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat SMA (Ayu Anggraini, Nurul Hasanah, Ria Andhani dan Tri Wahyuni) dan Sahabat Seperjuangan 5R (Ruslinah, Rizki Maria, Rani Octa Kurnia dan Rahma Yuliana) I love u All.
13. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2013, KKN dan PPLK II, semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak orang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Robbal'Alamiin*. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, 25 Juli 2017
Penulis,



Rahiah Mawaddah
NIM. 13270094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi.....	6
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Kepustakaan.....	8
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metodologi Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	34

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru.....	35
B. Bakat Akademik.....	67
C. Jenis-jenis Bakat Akademik.....	70
D. Ciri-ciri Anak Berbakat Akademik	71
E. Perkembangan Anak Berbakat Akademik	73

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang	
1. Sejarah Berdiri	77
2. Identitas	79
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	80
4. <i>Strategi Action</i> (Target).....	84
5. Motto Kerja	85

	6. Sarana dan Prasarana.....	89
	7. Program Keunggulan	99
	B. Keadaan Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang	
	1. Keadaan Guru dan Siswa.....	90
	2. Keadaan Pegawai.....	96
	3. Struktur Organisasi	104
	C. Kegiatan Belajar Mengajar	
	1. Ekstrakurikuler	100
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa	
	1. Perhatian.....	105
	2. Kerjasama (guru dan orangtua).....	107
	3. Belajar dan Latihan	111
	4. Menjaga Kestabilan Motivasi	112
	5. Memberikan Penguatan.....	113
	6. Kegiatan Ekstrakurikuler	115
	B. Faktor Pendukung dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa	
	1. Lingkungan Sekolah.....	125
	2. Faktor Kepribadian.....	128
	C. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa	
	1. Lingkungan Keluarga.....	129
	2. Faktor Kecerdasan.....	131
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	133
	B. Saran-Saran	134
	DAFTAR PUSTAKA	135
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	138

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang.....	78
2. Keadaan Sarana dan Prasarana	89
3. Daftar Nama-Nama Guru.....	90
4. Keadaan Siswa	90
5. Keadaan Pegawai	96

ABSTRAK

Peran guru sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk mencerdaskan dan menyiapkan kehidupan peserta didik dalam jangka panjang dengan bekal ilmu pengetahuan dan agama di dalamnya. Karena itulah pundak guru terdapat tanggung jawab dan tugas yang melekat secara terus-menerus sampai akhir hayat. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak mudah karena harus melewati proses yang panjang dan penuh dengan persyaratan serta berbagai tuntutan. Dikatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan mengembangkan bakat akademik siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa? Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau fenomena yang diselidiki. dengan kata lain pada penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang. adapun informan yang dijadikan sumber data yaitu: Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Inggris dan guru wali kelas IV A serta salah satu siswa di Kelas IV A. untuk memperoleh data penulis menggunakan data yaitu: wawancara untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa dan faktor pendukung dan penghambatnya, observasi untuk mengamati pelaksanaan peran guru dan cara-cara dalam mengembangkan bakat akademik siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dokumentasi untuk mengetahui data tentang keadaan guru, siswa, pegawai, dan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. dan Trianggulasi sebagai bukti Keabsahan data yang diperoleh penulis.

maka diperoleh Kesimpulan yaitu: bahwa guru telah melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional serta telah melaksanakan perannya sebagai guru, tidak hanya mengajar saja, tetapi guru juga memperhatikan bakat yang dimiliki oleh siswa, serta ikut membantu dalam mengembangkan bakat akademik siswa. Terbukti ketika melaksanakan observasi secara langsung dari 4 narasumber, guru telah memberikan bentuk perhatian, motivasi, dukungan, serta latihan, pengetahuan dan penghargaan kepada siswa-siswi agar mereka kelak menjadi anak yang pintar, cakap, aktif dan kreatif. Serta mampu mengembangkan dan menyalurkan bakat akademik mereka, ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan di sekolahnya. bahwa faktor pendukungnya adalah Lingkungan sekolah, yang sangat mendukung dalam mengembangkan bakat akademik siswa serta dilengkapi fasilitas-fasilitas yang cukup dan diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan dalam mengembangkan bakat akademik siswa. dan Faktor Kepribadian siswa, juga sangat mendukung siswa itu sendiri karena mereka memiliki semangat, kepercayaan diri dan antusias dalam menerima pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah Lingkungan Keluarga, tidak ada dukungan dari kedua orang tuanya, tidak diberikan fasilitas yang menunjang pengembangan bakat yang dimiliki anaknya. dan Faktor Kecerdasan juga menghambat dalam mengembangkan bakat akademik siswa, tetapi guru bisa mengatasinya dengan adanya peran guru dan metode pembelajaran yang selalu variatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep keberbakatan dari zaman dulu sampai sekarang sudah dikenal oleh masyarakat luas, di lingkungan sosial, budaya, dan aneka ragam kehidupan. Konsep keberbakatan (*giftedness*) lebih bersifat umum, sedangkan "talented children" Menunjuk pada aspek-aspek khusus, misalnya dalam matematika, bahasa dan lain-lain.¹

Pendidikan merupakan upaya membentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi dan bakat akademik yang dimilikinya dan akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikapnya. Jadi anak dibantu oleh guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya untuk memanfaatkan kapasitas dan bakat akademik, serta potensi yang dibawanya dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.²

Dalam diri anak yang nyata mempunyai bakat yang masih perlu dikembangkan dalam kemampuan khusus, misalnya kemampuan berprestasi seperti bakat akademik khusus yang bergerak dibidang angka dan bahasa. Dan bakat akademik umum yang bergerak dibidang agama, sosial, olahraga dan kesenian termasuk semua mata pelajaran. Dengan adanya bakat akademik baik secara khusus ataupun umum dalam diri siswa masing-masing memungkinkan

¹ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2014) hlm. 3

² Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 1

siswa tersebut mencapai prestasi akademiknya dalam bidang tertentu. akan tetapi diperlukan latihan dan dorongan atau motivasi baik itu dari guru ataupun orang tua.

Ciri-ciri siswa berbakat akademik di antaranya Kecakapan intelektual umum (memiliki intelligensi tinggi), Mempunyai kecakapan akademik khusus (memiliki kecakapan dalam bidang-bidang seperti matematika, keilmuan, bahasa asing), Kreatif dan produktif dalam berpikir (mempunyai kemampuan yang tinggi untuk menggali penemuan-penemuan baru, mengerjakan setiap pekerjaan dengan teliti dan sungguh-sungguh atau hanya dengan ide-ide), dan Cakap dalam kepemimpinan (mempunyai kemampuan yang tinggi untuk menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama). Di MIN 1 Teladan Palembang berdasarkan hasil observasi bahwa sebagian anak-anak telah memiliki ciri-ciri keberbakatan akademik khusus, sehingga memudahkan peran guru dalam mengembangkan bakat akademiknya.³

Kegiatan pendidikan selalu terkait dengan kedua komponen penting yaitu guru dan peserta didik. Hubungan keduanya (guru dan peserta didik) merupakan hubungan keterlibatan antarmanusia (*human interaction*). Hubungan itu akan serasi jika masing-masing pihak secara profesional diposisikan sesuai fungsinya masing-masing, yaitu fungsi sebagai subjek dan objek dalam pendidikan.⁴

³ Observasi, Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa, MIN 1 Teladan Palembang, 10 Oktober 2016

⁴ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm.3

Tugas seorang guru dalam Pengembangan bakat akademik peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan. Pengembangan bakat akademik peserta didik ini dilakukan oleh guru dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan segenap potensi dirinya. Kondusif dimaksudkan bahwa suasana belajar itu menantang, menyenangkan, dan memotivasi serta proses pembelajaran tidak membelenggu, memasung, menindas, dan membodohkan peserta didik untuk berekspresi, bereksplorasi, berargumentasi, bereksperimentasi, berkreasi, berinovasi, dan berkolaborasi.⁵ Mengembangkan bakat akademik siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh BSNP.

Adapun sebab atau faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat akademik atau seseorang tidak dapat mewujudkan bakat-bakatnya secara optimal, dengan kata lain prestasinya di bawah potensinya dapat terletak pada anak itu sendiri dan lingkungan. Anak itu sendiri, misalnya anak itu tidak atau kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam mengembangkan bakat akademiknya. Lingkungan anak. Misalnya orang tua kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia

⁵ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1

butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di MIN 1 Teladan Palembang dalam mengembangkan bakat akademik mempunyai permasalahan bagi siswa di antaranya sebagian anak-anak kurang percaya diri dalam menampilkan bakat akademik mereka, walaupun sebenarnya mereka punya. Ketidakpercayaan diri seringkali menjadi satu masalah yang sangat merisaukan; baik bagi anak-anak, Ketidakpercayaan diri ini jika dibiarkan tentunya akan menghambat perkembangan jiwa sang anak.⁷

Apalagi, anak akan menghadapi kehidupan mendatang yang membutuhkan kekuatan jiwa serta keterampilan pengembangan dirinya termasuk dalam mengembangkan bakat akademik yang ia miliki, anak juga terkadang Malas untuk memulai mengembangkan bakat akademiknya di karenakan tidak ada kemauan dalam diri anak biasanya di pengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. dan sebagian anak-anak kurang dukungan dari orangtuanya. Disebabkan orang tua menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya sepenuhnya kepada guru, orang tua seringkali sibuk dengan pekerjaannya sehingga orang tua tidak memperhatikan bakat anak mereka sekaligus mengabaikannya.⁸

Pada hakikatnya bakat, kemampuan, kapasitas perlu dikembangkan dan dilatih agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan termasuk anak berbakat kalau

⁶ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm 122

⁷ Ria Kharsumah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, MIN 1 Teladan Palembang, *Wawancara*, 10 Oktober 2016

⁸ Ria Kharsumah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, MIN 1 Teladan Palembang, *Wawancara*, 10 oktober 2016

tidak dilatih, dididik, diajar dan dikembangkan, di beri pengalaman dan dorongan tidak mungkin berhasil optimal. Dengan permasalahan di atas bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pada konteks ini, guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, menjadi guru tidaklah mudah. Kita membutuhkan segudang kesabaran, keteladanan, serta setumpuk pengetahuan dalam menjalankan profesi ini.⁹ Keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangatlah krusial, sebab kewajibannya tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai (*values*) kepada peserta didik.¹⁰

Dengan demikian, Peran guru sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk mencerdaskan dan menyiapkan kehidupan peserta didik dalam jangka panjang dengan bekal ilmu pengetahuan dan agama di dalamnya. Karena itulah, dipundak guru terdapat tanggung jawab dan tugas yang melekat secara terus-menerus sampai akhir hayat. tugas dan tanggung jawab tersebut ternyata tidak mudah karena harus melewati proses yang panjang dan penuh dengan persyaratan serta berbagai tuntutan.

guru harus selalu meningkatkan keahliannya dalam bidang yang diajarkannya maupun cara mengajarkannya kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis (*academic*), keahlian (*skill*), kematangan emosional (*emotional*),

⁹ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung:Yrama Widya, 2015), hlm.1

¹⁰ *Ibid.*

kecakapan moral (*moral*), maupun terbentuknya *spritual* yang tinggi. Mereka akan menjadi generasi bangsa dan generasi masa depan yang siap hidup sesuai dengan tantangan zaman, seperti sekarang ini.¹¹

Dan sudah menjadi peran guru sebagai pendidik, pengajar, mediator, fasilitator, pembimbing, motivator, inovator, peneliti, demonstrator, pengelola pembelajaran, sumber belajar, pemimpin, pendorong kreatifitas, orang tua, teladan, pembawa cerita, pekerja rutin, emansipator, dan evaluator. semua peran guru tersebut apabila telah dilaksanakan oleh guru, maka memberikan kemudahan dan kelancaran bagi guru itu sendiri dalam mengembangkan bakat akademik siswa.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian untuk mengetahui tentang **Bagaimanakah Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Sebagian anak-anak kurang percaya diri untuk menampilkan bakat akademik mereka walaupun sebenarnya mereka punya.
- b. Malas untuk memulai mengembangkan bakat akademik mereka.
- c. Sebagian anak kurang motivasi dari lingkungan rumah.

¹¹ *Ibid.*, hlm.2

Permasalahan utama yang penulis kemukakan dalam penulisan skripsi ini adalah Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada diatas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi masalah: Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan Bakat Akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
- b. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan Bakat Akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan Bakat Akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan Bakat Akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangsi bagi perkembangan dunia pendidikan Islam, khususnya bagi guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah untuk dapat memberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengembangkan Bakat Akademik siswa. Selain itu dapat menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan.
- b. Secara praktis dapat menjadi acuan bagi guru dan peserta didik tentang Peran guru dalam mengembangkan Bakat Akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

D. Tinjauan Kepustakaan

Secara bahasa kajian pustaka adalah proses melakukan penyelidikan, penelaahan terhadap satu tulisan, karangan, buku mengenai suatu bidang tertentu ataupun topic, gejala dan kejadian. oleh karena itu tulisan atau karangan yang akan diselidiki atau ditelaah adalah Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang guru dalam mengembangkan bakat siswa. Secara umum, telah banyak orang yang meneliti dan menulis mengenai peran guru dalam dalam mengembangkan Bakat Akademik siswa di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah :

Pertama, Pujawati, Fajar Ayu, skripsinya yang berjudul “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband di Mi Ma’arif Singosaren*“. Yang menyatakan penelitian ini bahwa peran guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Guru harus mengenal diri siswanya. Bukan saja mengenal sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara dan gaya belajarnya. Tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat/pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya. Dengan adanya peran guru memberikan teladan yang baik seperti mendampingi dan mengikuti latihan Ekstrakurikuler Drumband, menemukan potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa dengan baik melalui tes bakat serta membimbing pada waktu siswa mengalami kesulitan belajar.¹²

Dari penelitian diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti peran guru dalam mengembangkan bakat yang di miliki oleh siswa, dan penelitian dilakukan jenjang sekolah dasar

¹² Pujawati. fajar Ayu, “*Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband Di Mi Ma’arif Singosaren*”. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Ponogoro: STAIN, 2015).

atau Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya adalah pada penelitian ini guru mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband.

Kedua, Susi Arum Wahyuni, skripsinya yang berjudul “ *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik MAN 1 Magelang*”. Yang menyatakan penelitian ini bahwa pendidikan belum mampu memerankan tugas dan fungsinya secara optimal. Hal ini terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya. Potensi-potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat berkembang secara optimal. Mereka yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakat mereka, yang berkecerdasan tinggi kurang dapat rangsangan dan fasilitas pendidikan sehingga bakat dan kecerdasan yang dimiliki tebuang sia-sia dan tidak dapat disalurkan dengan baik. Oleh karena itu, peran guru pembimbing dan konseling sebagai pembimbing yang ikut berpartisipasi dalam mengarahkan potensi peserta didik yang sesuai dengan keinginan dan keahliannya dalam bidang keterampilan untuk lebih dikembangkan lagi dan disalurkan melalui program pilihan yang telah disiapkan oleh pihak sekolah.¹³

Penelitian diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti peran guru dalam mengembangkan bakat siswa. Perbedaannya adalah peran guru Bimbingan dan konseling yang lebih

¹³ Susi Arum Wahyuni, “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Program pilihan Studi Keterampilan Peserta didik MAN 1 Magelang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga,2016).

terfokus dan diadakan program pilihan keterampilan untuk siswa. Dan penelitian dilakukan di tingkat atas yaitu MAN 1 Magelang.

Ketiga, Nurkumala Sari Br. Lubis, skripsinya yang berjudul “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta”. Yang menyatakan penelitian ini bahwa sekolah mengajarkan beranekaragam keterampilan dan ilmu. Guru disekolah adalah orang yang sangat berpengaruh dan memiliki peran yang sangat mendukung bagi kesuksesan anak. Guru merupakan orang yang membimbing dan mengarahkan anak disekolah. Sedangkan orang tua adalah orang yang membimbing dan mengarahkan anak dirumah. Dengan adanya peran guru dan orang tua maka minat dan bakat anak dapat berjalan secara optimal. Terutama pada kemampuan atau bakat akademik yang perlu dikembangkan dengan bantuan peran guru dan orang tua.¹⁴

Penelitian diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian peran guru dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Dan perbedaannya adalah pada penelitian ini ditambahkan dengan adanya peran orang tua serta mengembangkan minat yang dimiliki oleh siswa, dan dilakukan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Keempat, M.Alhackim Amanu, skripsinya yang berjudul “Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTS Al-Wathoniyyah Pedurungan

¹⁴ Nurkumala Sari Br. Lubis, “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta”. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

Semarang". Yang menyatakan penelitian ini bahwa proses pemetaan bakat dan minat di MTS Al-Wathoniyyah berdasarkan kemampuan potensi diri dan kemampuan dalam bidang studi. Sesuai dengan teori belajar humanistik, siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan dilakukan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. Adapula peran guru dalam proses pengembangan diri, karena guru sebagai fasilitator dan juga guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Dan siswa dapat mengembangkan bakatnya terutama bakat akademik yang dimilikinya dengan bantuan peran guru serta pihak sekolah yang memberikan sarana dan prasarana yang sangat mendukung untuk mengoptimalkan bakat yang dimilikinya.¹⁵

Penelitian diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mengembangkan bakat siswa dan adapula peran guru dalam mengoptimalkan bakat siswa tersebut. Perbedaannya adalah pada penelitian ini ditambahkan dalam pengembangan minat siswa, dan dilaksanakan oleh manajemen sekolah tidak hanya guru saja yang berperan. Dan dilakukan di MTS Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang.

Kelima, Bregita Rindy Antika, skripsinya yang berjudul "Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas

¹⁵ M.Alhackim Amanu, "*Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTS Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*". Skripsi Sarjana Pendidikan, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)". Yang menyatakan penelitian ini bahwa Proses pengembangan diri di sekolah alternatif qoryah thoyyibah berdasarkan kemandirian siswa. Sesuai dengan teori belajar humanistik, Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan.

Peran guru dan siswa dalam proses pengembangan diri sangat penting, karena guru adalah sebagai fasilitator dan juga guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Dalam proses pengembangan diri tidak sepenuhnya tugas konselor dan guru sekolah, namun proses pengembangan diri siswa juga bergantung pada kreatifitas guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan program-program sekolahnya.

Siswa dapat mengembangkan bakat minatnya karena mereka melaksanakan komitmen awal belajar dengan baik, yaitu memutuskan sendiri segala pilihan dan bertanggung jawab serta disiplin melaksanakan pilihan tersebut, sehingga para peserta didik mengetahui kelebihan dan kekurangan potensi dirinya serta mengetahui hasil belajar apa saja yang telah diciptakan dan dimiliki. Selain itu para siswa juga bebas berkreasi untuk menciptakan karya seni berbentuk lukisan, puisi, cerpen, komik, lagu dan film-film documenter dan aktif di bidang akademik yang ada disekolah.¹⁶

Penelitian diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah peran guru ikut serta dalam mengembangkan bakat anak. Perbedaannya adalah terletak tempat penelitian yang dilaksanakan di sekolah Alam atau terbuka.

Keenam, Misbakhudinmunir, skripsinya yang berjudul “Peranan Guru BK Dalam Mengembangkan Diri Siswa, Bakat, Minat, Dan Potensi Yang Dimilikinya”. Yang menyatakan penelitian ini bahwa pengembangan diri peserta didik dalam bakat dan minat yang dilakukan oleh peran guru bimbingan dan konseling yang dituangkan dalam bentuk ekstrakurikuler dan pelayanan konseling, dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.¹⁷

Penelitian diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian mengembangkan bakat siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian ini ditambahkan untuk mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki siswa.

Ketujuh, Udin, skripsinya yang berjudul “Fungsi Bimbingan Konseling sekolah dalam mengembangkan Bakat Siswa (Studi di SMUN 1 Pagaden, Subang, Jawa Barat)”. Yang menyatakan penelitian ini bahwa fungsi bimbingan

¹⁶ Bregita Rindy Antika, “*Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)*”. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013).

¹⁷ Misbakhudinmunir, “*Peranan Guru BK dalam Mengembangkan Diri Siswa, Bakat, Minat, dan Potensi yang Dimilikinya*”. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2010).

konseling disekolah yaitu fungsi pencegahan, fungsi penyembuhan, fungsi pengembangan, fungsi penyaluran yang diberikan peran guru BK kepada peserta didik yang memiliki bakat kepemimpinan, akademik khusus, serta seni visual dan pertunjukkan berdasarkan pada hasil tes psikologi dan bakat-bakat tersebut terealisasikan melalui proses belajar, dengan tujuan untuk mengetahui fungsi bimbingan konseling sekolah dalam mengembangkan bakat peserta didiknya.¹⁸

Penelitian diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengembangkan bakat siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian ini peran guru BK yang mengembangkan bakat siswa. Dan dilakukan di SMUN 1 Pagaden, Subang, Jawa barat.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. kerangka teori dalam penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Peran guru

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu

¹⁸ Udin, “*Fungsi Bimbingan Konseling Sekolah dalam Mengembangkan Bakat Siswa (Studi di SMUN 1 Pagaden, Subang, Jawa Barat*”.Skripsi Sarjana Pendidikan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2011).

yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.¹⁹ Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

a. Guru Sebagai pendidik (*educator*) dan Pengajar (*Instructor*)

Peran guru sebagai pendidik (*educator*), yaitu guru harus bisa mendidik peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan (*knowlegde*) dan juga mampu mendidik sesuai dengan nilai-nilai (*Values*) positif. Dan peran guru sebagai pengajar (*Instructor*), artinya guru berperan untuk penyalur ilmu pengetahuan dan nilai (*transfer of knowledge and value*) kepada peserta didik.²⁰

b. Guru Sebagai Mediator dan Fasililator

Peran guru sebagai mediator, yaitu guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil. Dan peran guru sebagai fasililator yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. oleh karena itu

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97

²⁰ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm. 159

menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.²¹

c. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing, yaitu untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.²² Guru harus membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka.²³

d. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator, yaitu guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.²⁴

e. Guru Sebagai Inovator

Peran guru sebagai inovator, yaitu suatu bentuk perubahan yang belum pernah dilakukan dan memang benar-benar suatu yang baru serta berbeda dari yang sebelumnya (belum pernah ada). Inovasi ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan (*ability*) guru dalam mencapai tujuan.²⁵

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 46-47

²² *Ibid.*

²³ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm. 165

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis ...*, hlm. 45

²⁵ Cece wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 6

f. Guru Sebagai Peneliti

Peran guru sebagai peneliti, yaitu guru perlu senantiasa terus-menerus menuntut ilmu pengetahuan (*knowlegde*) dan mengikuti kegiatan pemberdayaan guru (*teacher empowerment*). Setiap guru seyogianya selalu belajar dan juga mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar dapat mengikuti perkembangan zaman di era global ini.²⁶

g. Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator, yaitu peran guru dalam mempertunjukkan kepada peserta didik untuk lebih mengerti dan memahami setiap pesan (materi) yang disampaikan pada kegiatan belajar mengajar. guru memiliki peran dalam memperagakan apa yang hendak disampaikan dan diajarkan memiliki efek pada peningkatan kemampuan (*ability*) menuju tingkat keberhasilan yang lebih baik. Sebagai demonstrator, sudah seyogianya guru menguasai materi yang akan diajarkannya.²⁷

h. Guru sebagai pengelola Pembelajaran

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran, yaitu guru berperan menciptakan iklim belajar yang nyaman lagi menyenangkan peserta didik untuk belajar.²⁸ Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Karena

²⁶ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm. 168

²⁷ *Ibid.*, hlm. 170

²⁸ *Ibid.*, hlm. 171

kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.²⁹

i. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar, yaitu peran yang sangat penting. karena berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran.³⁰ baik tidaknya guru, dapat dinilai dari penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Guru berperan sebagai pusatnya pengetahuan yang bersifat langsung. Artinya peserta didik dapat bertanya secara langsung dan memperoleh pengetahuan secara cepat.³¹

j. Guru Sebagai Pemimpin

Peran guru sebagai pemimpin, yaitu guru bertugas dalam memimpin kegiatan belajar mengajar. sebagai pemimpin yang baik, seyogianya guru memiliki kecakapan dalam memimpin dan mengantarkan peserta didik pada kesuksesan dalam pencapaian cita-citanya.³²

k. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Peran guru sebagai pendorong kreatifitas, yaitu guru bertugas mengembangkan imajinasi peserta didik melalui kekreatifitan mereka. Guru

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis ...*, hlm. 47

³⁰ Wina Sanjaya, *kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Media Grafika, 2009), hlm. 281

³¹ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm.172

³² *Ibid.*, hlm. 173

yang kreatif secara langsung akan membuat dan ikut menstimulasi peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka.³³

l. Guru Sebagai Orang Tua dan Teladan

Peran guru sebagai Orang Tua dan Teladan, yaitu merupakan sumber keteladanan yang tiada henti, yaitu suatu pribadi yang penuh dengan contoh teladan bagi peserta didiknya sampai akhir hayat. Guru mewakili orang tua peserta didik di sekolah. Oleh karena itu guru berperan sebagai orangtua kedua peserta didik.³⁴

m. Guru Sebagai Pembawa Cerita

Peran Guru Sebagai Pembawa Cerita, yaitu guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan-gagasan kehidupan yang mendatang. Dan guru bisa mengambil kesimpulan dari cerita tersebut itu sebagai bahan pembelajaran. Dan cerita lucu hendaknya selalu dihadirkan guru dalam kegiatan mengajar. Jangan sampai pembelajaran terlihat atau terkesan kaku.³⁵

n. Guru Sebagai Pekerja Rutin

Peran Guru Sebagai Pekerja Rutin, yaitu pekerjaan tersebut dikerjakan oleh guru secara rutin setiap hari, dengan datang setiap hari ke sekolah sebagai pengajar (*instructor*) dan pendidik (*educator*). Pekerjaan guru merupakan

³³ *Ibid.*, hlm. 173

³⁴ *Ibid.*, hlm. 178

³⁵ *Ibid.*

suatu pekerjaan yang mulia, karena pada dasarnya guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa.³⁶

o. Guru Sebagai Emansipator

Peran guru sebagai emansipator, yaitu guru mengadakan pembebasan dari yang namanya diskriminasi. Sebagai emansipator, guru berusaha memberikan persamaan hak, khususnya hak dalam berpendidikan, baik bagi peserta didik laki-laki maupun perempuan. Tidak ada perbedaan dan semuanya diperlakukan secara sama, adil, dan merata.³⁷

p. Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator, yaitu guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.³⁸ Peran guru sebagai evaluator berarti guru berperan dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai keberhasilan dari pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik.³⁹

2. Bakat

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potencial ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan adalah daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari

³⁶ *Ibid.*, hlm. 180

³⁷ *Ibid.*, hlm. 181-182

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis...*, hlm. 48

³⁹ Wina Sanjaya, *kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hlm. 290

pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan supaya dapat digunakan di masa depan.

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang relatif bersifat umum (misalnya, bakat intelektual umum) atau khusus (Bakat Akademik khusus). Bakat khusus disebut juga talent. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bakat bakat masih merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun kemampuan dan kapasitas merupakan suatu tindakan yang dapat dilaksanakan atau akan dapat dilaksanakan.

Jadi yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik bersifat umum maupun bersifat khusus. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat kedalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Misalnya seseorang yang memiliki potensi bakat akademik tetapi tidak dapat memperoleh kesempatan mengembangkannya, bakat akademiknya tidak dapat terwujud secara baik, sebaliknya, seseorang yang memperoleh fasilitas pendidikan akademik secara baik tetapi tidak memiliki bakat akademik, tidak akan mengembangkannya kemampuan akademik secara maksimal. Lain halnya pada anak yang dasarnya memiliki bakat akademik dan orang tuanya mendukung. Ia akan mengusahakan agar anaknya memperoleh pengalaman untuk

mengembangkan bakatnya dan dengan motivasi yang tinggi dapat berlatih sehingga bakatnya berkembang maksimal dan memperoleh prestasi.⁴⁰

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. **Cara ilmiah** berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu **Rasional** berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. **Empiris** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). **Sistematis** artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁴¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau fenomena yang diselidiki. dengan kata lain pada penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berupaya untuk

⁴⁰ Faisal abdullah, *Bakat dan Kreatifitas*, (Palembang: Noerfikri, 2014), hlm. 71

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.2

menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang.⁴² Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada tentang Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

2. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Data ini berkenaan dengan peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa dan faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

b. Sumber Data

- 1) Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau kata kata atau ucapan lisan, perilaku dari subjek (informan), fenomena atau gambaran lapangan dari sebuah pengamatan atau observasi. Data primer dalam penelitian ini yaitu : 1) prosedur pemetaan Peran Guru 2) prosedur Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
- 2) Sedangkan data sekunder bersumber pada dokumen-dokumen resmi, dan foto yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm.59-60

Palembang. berupa buku arsip dan laporan kegiatan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan peserta didik (kelas IV A).

3. Situasi sosial (social situation) dan Sampel penelitian

a. Situasi sosial (*social situation*)

Dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradey dinamakan Situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*): di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Teladan Palembang, pelaku (*actor*): Kepala madrasah, guru, dan peserta didik (Kelas IV A), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

b. Sampel penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang di teliti.⁴³ Yang akan dijadikan sampel adalah peserta didik (kelas IV A), guru, serta kepala madrasah.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 218

G. Informasi Data

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan mudah terjangkau serta dekat dengan rumah peneliti, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan selama 1 bulan terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis dengan surat rekomendasi dari UIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data mulai bulan yang telah ditetapkan.

H. Tahap-tahap penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Ada empat tahap yang dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya diskusikan dengan dosen mata kuliah praktik penelitian lapangan, dosen pembimbing dan mahasiswa. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar 1 bulan melalui diskusi yang terus-menerus sekaligus revisi. Dan pada tanggal 28 juni 2016 disetujui dan baru diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang karena merupakan lembaga pendidikan sekaligus tempat Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan II (PPLK II). Serta mengurus surat izin tertulis dari UIN Raden Fatah Palembang untuk melakukan penelitian lapangan.

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan MIN 1 Teladan Palembang. Agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaan, situasi, latar belakang, dan konteksnya sehingga dapat ditemukan dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Tahap ini peneliti memilih beberapa orang informan yang merupakan orang yang benar-benar tahu, dapat dipercaya dan terlibat dalam peran

guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa. Kemudian memanfaatkan informan tersebut untuk melancarkan penelitian.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan di pergunakan dalam penelitian ini.

2. Tahap lapangan

Dalam tahapan ini dibagi atas tiga bagian yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan tehnik pengumpulan datanya.

b. Memasuki lapangan

Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergaulan dan norma-norma yang berlaku di dalam penelitian tersebut.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya ke dalam buku catatan, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan sendiri kejadian tersebut.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini data yang di peroleh dari berbagai sumber di analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur jurusan PGMI yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

I. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:⁴⁴

a. Metode *Interview* (wawancara)

Metode *Interview* adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi (*interview*) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan Peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 224

Teladan Palembang. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*) yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara *uniform*. Di samping itu sebagai bentuk pertanyaannya digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk menjawabnya. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik (Kelas IV).

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan alat bantu buku catatan dan kamera. Peneliti menggunakan Metode Observasi non partisipatif. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung pelaksanaan Peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Observasi yang dilakukan meliputi:

- 1) Observasi tentang dokumen pemetaan peran guru, tugas serta kewajibannya sebagai guru.

- 2) Observasi tentang pengembangan bakat akademik siswa yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, serta kegiatan yang bersifat dokumen sebagai tambahan untuk bukti penguat penelitian. Data dapat berupa foto, tulisan, maupun dokumen-dokumen yang penting lainnya, yang mana data tersebut dapat memperkuat peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan benda-benda bersejarah.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran guru dalam

mengembangkan bakat akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1
Teladan Palembang.

J. Tehnik Analisis Data

Tehnik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Mempertimbangkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini termasuk analisis non statistik yaitu menggunakan analisis data yang diwujudkan bukan bentuk angka, melainkan bentuk laporan deskriptif. Seperti hasil kuesioner, wawancara, observasi, dokumen dan uraian deskriptif. Diterangkan dalam bentuk kata-kata, dan gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan realitas. Adapun analisis yang digunakan melalui beberapa tahap, yaitu ⁴⁵

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 246

tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan. Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan konsep yang ada, sehingga penulis dapat menyajikan hasil penelitian yaitu Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian peran guru, peran atau tugas guru, bakat dan mengembangkan bakat akademik siswa.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi serta tujuan, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, dan struktur organisasi, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Bab keempat, merupakan bab khusus menganalisa data yang menjawab rumusan masalah tentang peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bakat akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Bab kelima, penutup yang memuat simpulan dan saran. Pada akhir dari skripsi ini diisi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru

1. Guru Sebagai Pendidik (*Educator*) dan Pengajar (*Instructor*)

Secara umum (universal) guru berperan sebagai pendidik (*educator*) dan pengajar (*instructor*). Peran guru sebagai pendidik (*educator*), yaitu guru harus bisa mendidik peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan juga mampu mendidik sesuai dengan nilai-nilai (*values*) positif. Mendidik disini diartikan lebih komprehensif, sebagai usaha untuk mendidik diri peserta didik secara utuh dan menyeluruh (*holistik*), baik aspek pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), maupun sikap (*afektif*) agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berkerpribadian dan berdedikasi tinggi. Guru memberikan petunjuk dan ajarannya mengenai berbagai hal, terkait dengan mata pelajaran yang diampunya kepada para peserta didik.⁴⁶

Secara jelas, Soejono merinci tugas pendidik sebagai berikut.⁴⁷

- a. Guru wajib menemukan pembawaan yang dimiliki peserta didik dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, angket, dan sebagainya.
- b. Guru berusaha untuk mendorong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

⁴⁶ Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Depok: Rajawali Pers, 2013), hlm.10

⁴⁷ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm. 159

- c. Guru memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian dan keterampilan, agar peserta didik memilihnya dengan tepat.
- d. Guru mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik atau tidak.
- e. Guru memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*murabbiy*, *mu'allim*). Firman Allah dalam surat Ar-Rahman ayat 1 – 4:⁴⁸

الرَّحْمَنُ (1) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3)

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

Artinya:

1. Allah yang maha pengasih
2. Yang telah mengajarkan Al-Qur'an
3. Dia menciptakan manusia
4. Mengajarnya pandai berbicara.

Pada ayat ini Allah yang maha pengasih dan penyayang menyatakan bahwa Dia telah mengajarkan Al-qur'an kepada Muhammad SAW yang selanjutnya diajarkan kepada umatnya. Guru sebagai pengajar (*instructor*), artinya guru berperan untuk penyalur ilmu pengetahuan dan nilai (*transfer of knowledge and*

⁴⁸ TTPQ, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur:Al-Fatih, 2012), hlm. 531

value) kepada peserta didik. Selain itu, guru juga membantu peserta didik agar dapat mengontruksi sendiri pengetahuan yang ia peroleh melalui sumber belajar atau lingkungan.⁴⁹

Guru sebagai pengajar harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan (*scholar*) dan sekaligus sebagai pengajar (*teacher*). Dengan demikian yang bersangkutan itu harus menguasai:⁵⁰

- a. Bidang disiplin ilmu (*Scientific Discipline*) yang di ajarkannya, baik aspek subtansinya maupun metodologi penelitian dan pengembangannya.
- b. Cara mengajarkan kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya.

Guru sebagai profesi pendidik ia harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuan dan sekaligus sebagai pendidik, sebagi berikut:⁵¹

- a. Menguasai bidang dsiplin ilmu yang diajarkannya.
- b. Menguasai cara mengajarkan dan mengadministrasikannya.
- c. Memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluk-beluk kependidikan, dengan mempelajari filsafat pendidikan, sejarah pendidikan, sosiologi pendidikan, dan psikologi pendidikan.

Kalau kita cermati, ternyata antara mendidik (*educate*) dan mengajar (*instruct*) itu memiliki perbedaan. Menurut Djamarah, mengajar tidak sama dengan mendidik. Mengajar hanya sebatas menuangkan sejumlah bahan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 159

⁵⁰ Buchari Alma dkk., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 130-131

⁵¹ *Ibid.*

pelajaran kepada peserta didik di kelas, atau lebih bersifat sebagai *transfer of knowledge*. Sementara itu, mendidik adalah suatu usaha yang disengaja untuk membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Karena itulah mendidik lebih dekat dengan *transfer of knowledge and value*. Ruang lingkup kegiatan mendidik lebih luas dari area kegiatan mengajar.⁵²

Mendidik dan mengajar merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena yang namanya mengajar itu juga harus mendidik. Guru tidak bisa hanya mengajar saja tanpa harus mendidik, dan guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing peserta didik. Membimbing mengandung arti, bersikap menentukan kearah pembentukan manusia sebagai kesatuan yang bulat dan utuh. Baik secara jasmani maupun rohani, tidak hanya berilmu tinggi, tetapi juga bermoral tinggi. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku tau tindakan yang indiscipliner. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan pserta didik, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik. Semua orang yakin bahwa guru sebagai pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Hal ini disebabkan guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara

⁵² Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm. 160

optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁵³

2. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator, berarti guru memiliki sejumlah pengetahuan yang cukup tentang bagaimana menggunakan media pendidikan.⁵⁴ Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan permasalahan, dapat guru tengahi, bagaimana menganalisis agar dapat terselesaikan. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.⁵⁵

Media pendidikan digunakan guru sebagai alat komunikasi dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar (KBM) . Media pendidikan ini merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari KBM. Tidaklah

⁵³ *Ibid.*, hlm. 161

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis...*, hlm. 47-48

mengerankan, jika salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah ketepatan dalam menggunakan media pendidikan ini. Disamping itu, media ini juga bermanfaat untuk memperjelas materi yang disampaikan guru agar lebih mudah dipahami peserta didik, tanpa harus menunggu waktu lama karena sudah diperjelas dengan adanya media tersebut. dalam memilih media, guru tidak boleh asal menggunakannya. Guru harus memperhatikan kesesuaian antara media yang digunakan dan materi yang akan disampaikan. Dapat diketahui bahwa peran guru sebagai mediator dalam pembelajaran adalah berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar dan memperjelas informasi pada waktu tatap muka ketika proses belajar mengajar.⁵⁶

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk mampu mengusahakan ketepatan dalam pemilihan sumber belajar yang mampu menunjang proses KBM. Sumber belajar tersebut bisa berupa buku pelajaran, majalah, koran, TV, atau juga tokoh masyarakat. Sebagai fasilitator yang baik, guru berperan memberikan dan menyediakan pelayanan terbaik dalam memudahkan peserta didik ketika berlangsungnya proses pembelajaran. guru sebagai fasilitator, berarti guru tersebut hanya sebagai fasilitas saja dalam melengkapi jalannya KBM.⁵⁷ Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. ada beberapa hal yang harus dipahami,

⁵⁶ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm. 162

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 164

khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.⁵⁸

- a. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
- b. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
- c. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi mutakhir. Berbagai perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap guru dapat menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok.
- d. Sebagai fasilitator guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)...*, hlm. 282-283

menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Serta guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna, serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.⁵⁹

3. Guru Sebagai Pembimbing

Peserta didik adalah individu yang unik dan beragam. Keunikan peserta didik dapat dilihat dari keberagaman sehingga menimbulkan perbedaan yang mendasar, di antaranya tidak ada dua individu yang sama, sekalipun itu kembar identik, pasti keduanya juga memiliki perbedaan. Kalau dilihat secara fisik memang memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya tidak sama, baik bakat, minat, ataupun hal yang lainnya. Setiap individu memang berkembang sesuai dengan irama perkembangannya masing-masing, dan di antara yang satu dan yang lain pasti memiliki perbedaan, karena keunikan dan keberagamannya tersebut, membuat guru harus menjalankan perannya sebagai pembimbing.

Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Guru harus membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka. Selain itu, juga membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian ia dapat tumbuh dan

⁵⁹ Jumanta Hamdayama dan Suryani, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 11

berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶⁰

Seorang guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanaman. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berubah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat. Yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk, dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi “itu” jadi “ini”. Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing.⁶¹

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki. Adapun hal-hal tersebut di antaranya sebagai berikut:⁶²

⁶⁰ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru ...*, hlm. 165

⁶¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)...*, hlm. 286

⁶² Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm. 166

- a. Guru harus memiliki pemahaman tentang peserta didik yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
- b. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan “hendak dibawa kemana peserta didik, apa yang harus dilakukan terhadap mereka, dan sebagainya”.

4. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator berperan sebagai pembangkit motivasi peserta didik supaya mereka selalu semangat belajar dan semangat dalam menuntut ilmu pengetahuan (*knowledge*). Kehilangan motivasi bisa menimpa siapa saja, baik itu peserta didik yang pandai maupun yang kurang pandai. Kehilangan motivasi bisa datang kapan saja dan dalam keadaan apapun. Sebagai motivator yang baik, guru berusaha untuk mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan mereka, terutama saat KBM berlangsung.⁶³ Atau dengan kata lain, Guru sebagai pendorong peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar. Sebagai motivator guru harus dapat menciptakan kondisi kelas

⁶³ *Ibid.*, hlm. 167

yang merangsang peserta untuk mau melakukan kegiatan belajar, baik individual maupun kelompok.⁶⁴

Woodwork (1955:337) mengatakan:

Suatu *motive* adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari *motive* yang dimilikinya.⁶⁵

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan terlihat aktif bertanya kepada guru. Berbeda dengan peserta didik yang tidak memiliki motivasi, mereka akan terlihat kurang memiliki semangat belajar, cenderung lesu, dan enggan untuk bertanya kepada guru. Peserta didik seperti akan cenderung takut dalam melaksanakan aktivitas, sehingga lebih banyak diam ketika pembelajaran. beberapa hal yang patut diperhatikan agar dapat membangkitkan motivasi belajar adalah sebagai berikut.⁶⁶

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
2. Membangkitkan minat peserta didik.
3. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Memberikan pujian yang wajar terhadap keberhasilan peserta didik.
5. Memberikan penilaian yang positif.

⁶⁴ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia...*, hlm. 27

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)...*, hlm. 287

⁶⁶ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm. 167

6. Memberi komentar tentang hasil pekerjaan peserta didik.
7. Menciptakan persaingan dan kerja sama.

Motivasi adalah daya penggerak yang menimbulkan kekuatan atau dorongan menuju pencapaian tujuan.⁶⁷ Motivasi sangat berhubungan dengan kebutuhan. Motivasi muncul juga karena adanya kebutuhan. Dari kebutuhan-kebutuhan yang muncul itulah, peserta didik terdorong untuk bertindak guna memenuhi kebutuhan tersebut (kebutuhan untuk belajar).⁶⁸ Tugas guru sebagai motivator adalah selalu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik setiap saat dan jangan bosan-bosan untuk selalu memberi semangat (*spirit*) kepadanya. *Spirit* diberikan guru dengan memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik yang berprestasi. *Spirit* dari guru sangat bermanfaat dan akan selalu diingat terus oleh peserta didik.⁶⁹

5. Guru Sebagai Inovator

Pembaruan (inovasi) pendidikan adalah suatu bentuk perubahan yang belum pernah dilakukan dan memang benar-benar suatu yang baru serta berbeda dari yang sebelumnya (belum pernah ada). Inovasi ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan (*ability*) guru dalam mencapai tujuan.⁷⁰ Inovasi membutuhkan kehadiran jiwa-jiwa pembaruan, agar pendidikan memiliki kualitas dalam mengantarkan dan mewujudkan cita-cita peserta

⁶⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73

⁶⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.71

⁶⁹ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm. 168

⁷⁰ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 6

didik. Inovasi merupakan kunci utama perubahan. Perubahan yang terus-menerus (*continuos*) akan menghasilkan pendidikan yang begitu luar biasa hebatnya.

Pembaharuan pendidikan akan berhasil, apabila dilakukan oleh guru yang sudah profesional. Profesionalisme guru dijadikan sebagai tolak ukur dalam kesuksesan proses pembelajaran menuju arah, nilai, dan kualitas pendidikan serta pengajaran.⁷¹ Inovasi dapat terwujud apabila guru selalu kreatif dalam menghadirkan inovasi yang baru. Inovasi harus dilakukan tanpa henti. Tidak ada kata berhenti untuk berinovasi. Berbagai inovasi yang dilakukan guru semata-mata hanya untuk menjadikan pembelajaran menuai keberhasilan.⁷²

6. Guru Sebagai Peneliti

Guru sebagai peneliti perlu senantiasa terus-menerus menuntut ilmu pengetahuan (*knowlwdge*) dan mengikuti kegiatan pemberdayaan guru (*teacher empowerment*). Setiap guru seyogianya selalu belajar dan juga mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar dapat mengikuti perkembangan zaman di era global ini.⁷³ Guru perlu mengikuti berbagai penelitian untuk menunjang profesinya tersebut. Untuk melaksanakan pekerjaannya, guru berusaha untuk selalu mencari apa yang belum diketahui guna meningkatkan kemampuannya.

⁷¹ Amir Dalen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1973), hlm. 176-177

⁷² Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm. 168

⁷³ *Ibid.*

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Dalam abad ini, dimana pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya: belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti kursus, mengarang buku, dan membuat tulisan-tulisan ilmiah sehingga peranannya terlaksana dengan baik.⁷⁴

Pada dasarnya, peserta didik menyukai sesuatu yang baru karena sesuatu yang baru bagi mereka merupakan daya tarik tersendiri ketika proses pembelajaran berlangsung. Agar peserta didik tetap termotivasi untuk belajar, guru hendaknya melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun penelitian yang sering dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagai peneliti guru juga dianjurkan untuk mengadakan publikasi ilmiah berupa buku atau bahan ajar.⁷⁵

7. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran guru dalam mempertunjukkan kepada peserta didik untuk lebih mengerti dan memahami setiap pesan (materi) yang disampaikan pada KBM. Guru hendaknya

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 74

⁷⁵ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm. 170

senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya, serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.⁷⁶

Sebagai demonstrator, guru memiliki peran dalam memperagakan apa yang hendak disampaikan dan diajarkan memiliki efek pada peningkatan kemampuan (*ability*) menuju tingkat keberhasilan yang lebih baik. Sebagai demonstrator, sudah seyogianya guru menguasai materi yang akan diajarkan.

Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. *Pertama*, guru harus menunjukkan sifat-sifat terpuji dalam setiap aspek kehidupan, dan guru merupakan sosok ideal yang dapat diteladani peserta didik. Hal ini disebabkan, biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi peserta didik. *Kedua*, harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, fungsi guru sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang tepat sasaran.⁷⁷

8. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman lagi menyenangkan peserta didik untuk belajar.⁷⁸ Pembelajaran yang nyaman lagi

⁷⁶ Jumanta Hamdayama dan Suryani, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 9

⁷⁷ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm. 171

⁷⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 29

menyenangkan akan terbentuk jika dipenuhi melalui pengelolaan kelas secara baik. Pengelolaan kelas secara baik berfungsi untuk memenuhi tujuan dan keberhasilan pembelajaran berupa hasil akhir. Lingkungan kelas di atur dan di awasi agar kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan lancar. Pengawasan lingkungan belajar yang dilakukan oleh guru memberikan kontribusi dalam menghadirkan suasana belajar yang nyaman, tenang, serta menyenangkan. Secara umum pengelolaan kelas bertujuan untuk menyediakan dan menggunakan berbagai fasilitas pembelajaran yang ada di dalam kelas untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) agar terpenuhi hasil belajar yang memuaskan sementara itu, pengelolaan kelas secara khusus bertujuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan (*ability*) peserta didik dalam menggunakan berbagai alat belajar, berupa penyediaan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja dan belajar dalam membantunya memperoleh hasil yang memuaskan.⁷⁹

Menurut Ivor K. Devais, salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran Alvin C. Eurich menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut:⁸⁰

⁷⁹ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm. 171

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)...*, hlm. 283

- a. Segala sesuatu yang dipelajari oleh siswa, maka siswa harus mempelajarinya sendiri.
- b. Setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing.
- c. Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan *reinforcement*.
- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- e. Apabila siswa diberi tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran, ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manajer, guru memiliki 4 fungsi umum, yaitu:⁸¹

- a. Merencanakan tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 284

Walaupun keempat fungsi itu merupakan kegiatan yang terpisah, namun keempatnya harus dipandang sebagai suatu lingkaran atau siklus kegiatan yang berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, Kesuksesan dalam mengajar adalah seberapa dalam siswa termotivasi untuk terus belajar sehingga mereka akan menjadi manusia-manusia pembelajar.⁸²

Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting bagi seorang manager. Kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan fungsi perencanaan diantaranya meliputi memperkirakan tuntutan dan kebutuhan, menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu serta menentukan sumber-sumber yang diperlukan. Melalui fungsi perencanaan ini, guru berusaha menjembatani jurang antara dimana murid berada dan kemana mereka harus pergi . keputusan semacam ini menuntut kemampuan berfikir kreatif dan imajinatif, serta meliputi sejumlah besar kegiatan yang pada hakikatnya tidak teratur dan tidak berstruktur.

Fungsi pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan pendelegasian tanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan program pendidikan yang telah direncanakan. Pengorganisasian, pengaturan-pengaturan sumber hanyalah alat atau sarana saja untuk mencapai apa yang harus diselesaikan. Tujuan akhirnya adalah membuat agar siswa dapat bekerja dan belajar bersama-sama.

⁸² Jumanta Hamdayama dan Suryani, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 11

Harus di ingat, pengorganisasian yang efektif hanya dapat diciptakan manakala siswa dapat belajar secara individual, karena pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai adalah siswa secara individual walaupun pengajaran itu dilaksanakan secara klasikal. Keputusan yang berhubungan dengan pengorganisasian ini memerlukan pengertian mendalam dan perhatian terhadap siswa secara individual.⁸³

Fungsi memimpin atau mengarahkan adalah fungsi yang bersifat pribadi yang melibatkan gaya tertentu. tugas memimpin ini adalah berhubungan dengan membimbing, mendorong, dan mengawasi murid, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸⁴ Tujuan akhirnya adalah untuk membangkitkan motivasi dan mendorong murid-murid sehingga mereka menerima dan melatih tanggung jawab untuk belajar mandiri.

Fungsi mengawasi bertujuan untuk mengusahakan peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam batas-batas tertentu fungsi pengawasan melibatkan pengambilan keputusan yang terstruktur, walaupun proses tersebut mungkin sangat kompleks, khususnya bila mengadakan kegiatan remedial.⁸⁵

Sebagai manajer, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan

⁸³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*..., hlm. 284

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 285

untuk menciptakan situasi belajar yang baik mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan.⁸⁶

9. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan terhadap materi pelajaran. Baik tidaknya guru, dapat dinilai dari penguasaannya terhadap materi pelajaran. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting, yaitu guru sebagai tempat bertanya bagi peserta didik. Sebagai tempat bertanya, guru sudah seyogianya harus kaya akan pengetahuan (*knowledge*). Guru harus menguasai berbagai macam pengetahuan dengan membaca berbagai macam literatur yang terkait dengan pembelajaran. sebagai sumber belajar yang baik. Berarti guru dijadikan pusat atau sumber pengetahuan bagi peserta didik. Guru berperan sebagai pusatnya pengetahuan yang bersifat langsung. Artinya peserta didik dapat bertanya secara langsung dan memperoleh pengetahuan secara cepat.⁸⁷

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:⁸⁸

- a. Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa. Dalam

⁸⁶ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia...*, hlm. 23

⁸⁷ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru ...*, hlm. 172

⁸⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ...*, hlm. 283-284

perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, bisa terjadi siswa lebih “pintar” dibandingkan guru dalam hal penguasaan informasi. Oleh sebab itu, untuk menjaga agar guru tidak ketinggalan informasi, sebaiknya guru memiliki bahan-bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan siswa. Misalnya, melacak bahan-bahan dari internet, atau dari bahan cetak terbitan terakhir, atau berbagai informasi dari media masa.

- b. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain. Siswa yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus, misalnya dengan memberikan bahan pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang berkenaan dengan materi pelajaran.
- c. Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan mana materi inti (*core*), yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan mana materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas dan lain sebagainya. Melalui pemetaan semacam ini akan memudahkan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.

10. Guru Sebagai Pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi dimana peserta didik adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar peserta didik, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen

kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas.⁸⁹

Guru sebagai pemimpin berarti guru bertugas dalam memimpin kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebagai pemimpin yang baik, seyogianya guru memiliki kecakapan dalam memimpin dan mengantarkan peserta didik pada kesuksesan dalam pencapaian cita-cita mereka. Kecakapan memimpin yang dimaksud disini adalah dapat mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, serta memotivasi peserta didik agar dapat berjuang meraih prestasi yang tinggi. Cekatan dalam memimpin KBM, mempunyai nilai tersendiri dan poin tersendiri bagi guru. Sebagai pemimpin pembelajaran, guru berupaya dan terus mendorong peserta didik untuk terus dan terus belajar tanpa henti.

Sebagai pemimpin pembelajaran, guru memiliki empat fungsi umum (universal) yang melekat dan tertanam dengan pada diri guru. Empat fungsi tersebut adalah 1) merencanakan tujuan pembelajaran; 2) mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar; 3) memimpin yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi peserta didik.; 4) mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

Sebagai pemimpin pembelajaran, berarti guru bertugas menjadi presiden pembelajaran, presiden pembelajaran seyogianya mampu memayungi

⁸⁹ Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan...*, hlm. 73

seluruh rakyatnya (peserta didik). Meskipun sebagai presiden, guru jangan menggunakan kepemimpinan tersebut untuk bertindak secara otoriter atau semena-mena. Guru harus selalu bijak dalam menjalankan roda kepemimpinannya itu, dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran. proses pembelajaran harus menjadi satu kesatuan yang utuh (*holistik*). Dengan cara, rantai guru dan rantai peserta didik harus disatukan agar bisa berjalan secara sinergis.⁹⁰

11. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Guru sebagai pendorong kreativitas, berarti guru bertugas dalam mengembangkan imajinasi peserta didik melalui kekreatifan mereka. Guru yang kreatif secara langsung akan membuat dan ikut menstimulasi peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Sebagai pendorong kreativitas, berarti guru berperan sebagai seorang kreator yang handal, khususnya dalam proses pendidikan. Adanya kreativitas dalam diri guru menunjukkan bahawa apa yang dikerjakannya merupakan hal yang lebih baik dari yang dikerjakan sebelumnya, dan apa yang dikerjakan selanjutnya atau masa mendatang lebih baik dari yang dikerjakan saat ini. Kreativitas akan mendorong guru untuk terus melakukan inovasi-inovasi yang revolusioner pada pendidikan (khususnya pembelajaran). berbagai inovasi revolusioner yang dihadirkan guru melalui kreativitasnya, akan berimplikasi pada hasil belajar yang optimal. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat berpengaruh kepada

⁹⁰ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru ...*, hlm. 174

hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran. hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.⁹¹

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b. Membangkitkan minat peserta didik
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- d. Memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik
- e. Memberikan penilaian
- f. Memberi komentar terhadap hasil belajar
- g. Menciptakan persaingan dan kerja sama⁹²

12. Guru Sebagai Orang Tua dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.⁹³ Guru adalah sumber keteladanan yang tiada henti, yaitu suatu pribadi yang penuh dengan contoh teladan bagi peserta didiknya sampai akhir hayat. mereka mendambakan seorang guru yang benar-benar bisa di teladani, dicontoh, ditiru, dan tidak punya cacat moral sama sekali. Keteladanan itu tidak hanya penting untuk peserta didiknya, namun lebih penting bagi dirinya sendiri dan juga mengarahkan dirinya. Jadi, baik saja tidak cukup. Tetapi harus menjadi yang terbaik, baik perkataan maupun perbuatannya. Hal ini disebabkan guru menjadi orangtua kedua bagi peserta didik. Guru mewakili orang tua peserta didik di

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 177

⁹² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*..., hlm. 177

⁹³ Mulyasa dan Mukhlis, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 45

sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga yang dalam arti luas merupakan keluarga kedua bagi peserta didik.⁹⁴ Oleh karena itu, guru berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Dengan kondisi demikian, guru perlu berusaha sekuat tenaga agar dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didik dan masyarakat bangsa ini. Segala tingkah laku, perbuatan, cara-cara berbicara guru akan mudah ditiru atau diikuti peserta didik. Oleh karena itu, sebagai guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.⁹⁵

Sementara itu, sebagai teladan guru harus berusaha membawa perubahan tingkah laku peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan “*teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn*” yang artinya bahwa mengajar itu memimpin aktivitas atau kegiatan.

belajar dan bermaksud untuk membantu atau menolong peserta didik dalam belajarnya. Peran dan tanggung jawab guru sebagai orang tua dan teladan sangat didukung oleh kepribadian guru itu sendiri. Misalnya, seorang guru harus memiliki kejujuran yang tinggi, guru harus memiliki akhlak yang baik, guru harus bersifat pemaaf, guru harus memiliki sikap toleran, dan lain sebagainya.⁹⁶

⁹⁴ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru ...*, hlm. 178

⁹⁵ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, 2008), hlm. 181

⁹⁶ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru ...*, hlm. 178

13. Guru sebagai pembawa cerita

Guru berperan sebagai pembawa cerita bagi peserta didiknya. Cerita adalah cermin yang bagus dan merupakan tolok ukur. Dengan cerita manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh manusia lain, yang bisa disesuaikan dengan kehidupan mereka, belajar untuk menghargai kehidupan sendiri setelah membandingkan dengan apa yang telah mereka baca tentang kehidupan di masa lalu. Sebagai pembawa cerita, guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan-gagasan kehidupan di masa mendatang.⁹⁷

Suatu contoh misalnya, guru memberikan cerita mengenai keadaan pendidikan Indonesia pada masa penjajahan belanda dan jepang lalu membandingkannya dengan keadaan pendidikan indonesia sesudah masa penjajahan atau saat ini. Dari cerita itu, guru bisa mengambil kesimpulan bahwa pendidikan itu sangat penting, karena dengan pendidikan yang baik kita tidak akan dijajah oleh bangsa lain. Oleh karena itu, mulai sekarang perlu adanya semangat yang tinggi guna meraih prestasi serta memajukan dunia pendidikan.

Cerita lucu hendaknya selalu dihadirkan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Jangan sampai pembelajaran terlihat atau terkesan kaku. Suasana cerita yang dimunculkan guru untuk mengatasi ketegangan agar menjadi lebih rileks. Adanya cerita seperti ini akan melatih peserta didik dalam

⁹⁷ Mulyasa dan Mukhlis, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 57

memecahkan masalah dan menemukan gagasan. Melalui cerita, imajinasi akan terus berkembang di samping kemampuan (*ability*) berpikir kritis mereka. Mengenai tema cerita, peserta didik bisa mengajukan usulan kepada guru atau bisa memilih sendiri.⁹⁸

14. Guru Sebagai Pekerja Rutin

Guru Sebagai Pekerja Rutin berarti pekerjaan tersebut dikerjakan oleh guru secara rutin setiap hari, dengan datang setiap hari ke sekolah sebagai pengajar (*instructor*) dan pendidik (*educator*). Pekerjaan guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia, karena pada dasarnya guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa. Jasa guru sangat besar sekali bagi generasi bangsa ini. Sebagai pekerja rutin, ada 17 kegiatan rutin yang sering dikerjakan guru dalam proses pembelajaran. tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Bekerja tepat waktu, baik pada awal maupun akhir pembelajaran.
- b. Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan, dan jadwal waktu.
- c. Membaca, mengevaluasi, dan mengembalikan hasil kerja peserta didik.
- d. Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab.
- e. Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran, dan tahunan.⁹⁹
- f. Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok, termasuk diskusi.
- g. Menetapkan jadwal kerja peserta didik

⁹⁸ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru ...*, hlm.180

⁹⁹ Mulyasa dan Mukhlis, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 53

- h. Mengadakan pertemuan antara orang tua dan peserta didik.
- i. Mengatur tempat duduk peserta didik.
- j. Mencatat kehadiran peserta didik
- k. Memahami peserta didik.
- l. Menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, kepustakaan, dan media pembelajaran.
- m. Menghadiri pertemuan dengan guru, orangtua, atau wali peserta didik, dan alumni.
- n. Menciptakan iklim kelas yang kondusif.
- o. Melaksanakan latihan-latihan pembelajaran.
- p. Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata.
- q. Menasihati peserta didik.¹⁰⁰

15. Guru Sebagai Emansipator

Peran guru sebagai emansipator berarti guru mengadakan pembebasan dari yang namanya diskriminasi. Sebagai emansipator, guru berusaha memberikan persamaan hak, khususnya hak dalam berpendidikan, baik bagi peserta didik laki-laki maupun perempuan. Antara laki-laki dan perempuan memiliki persamaan hak yang sama. Secara jelas, dalam UUD NRI Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pada pasal tersebut terdapat pesan bahwa semua warga negara berhak mendapatkan atau memperoleh pendidikan, baik laki-laki atau

¹⁰⁰ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru ...*, hlm. 180

perempuan tanpa terkecuali. Tidak ada perbedaan dan semuanya diperlakukan secara sama, baik itu anak pejabat maupun rakyat jelata, semuanya diberikan pendidikan secara sama, adil, dan merata.¹⁰¹

Gerakan emansipasi wanita di Indonesia dipelopori oleh Raden Ajeng Kartini. Beliau lahir di Jepara pada tanggal 21 April 1879. Kartini kecil hidup dan tinggal di Jepara. Tetapi setelah menikah, beliau tinggal di Rembang. R.A. Kartini berusaha dan sekuat tenaga untuk memperjuangkan hak-hak wanita agar sederajat dengan hak pria di masa itu. Beliau adalah seorang emansipator wanita yang mempunyai semangat dan daya juang yang tinggi. Bersama sahabatnya yang tinggal di negeri Belanda, Rosa Manuela Abendanon, R.A. Kartini mengadakan surat menyurat. Jasa R.A. Kartini telah membuka mata Indonesia dan mata dunia dalam menginspirasi banyak orang serta memberikan pengaruh yang begitu luar biasa hebatnya. Karena jasanya yang begitu hebat dan mulia bagi masyarakat Indonesia khususnya, setiap tanggal 21 April diperingati sebagai Hari Kartini (sang penjuang emansipasi wanita). Meskipun emansipasi wanita sudah diperjuangkan, guru masa kini juga harus tetap mencontoh perjuangan R.A. Kartini yang begitu menginspirasi ini. Adanya emansipasi wanita bukan berarti sudah tidak ada bentuk-bentuk kekerasan yang diterima oleh wanita. Secara kodrati wanita tetaplah ihsan yang lemah, meskipun lemah bukan berarti wanita itu harus mendapat pelecehan secara terus-menerus. Untuk itulah guru masa kini harus tampil sebagai Kartini-Kartini

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 181-182

bangsa yang siap menjaga kelestarian hak-hak kaum wanita di masa sekarang dan yang akan datang. Berkaca dari seorang kartini inilah, seorang guru hendaknya mampu menerapkan peran emansipator dengan baik dan tepat ketika proses pembelajaran (KBM) berlangsung, yaitu dengan meneladani semangatnya untuk kemajuan dunia pendidikan.¹⁰²

16. Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.¹⁰³ Peran guru sebagai evaluator berarti guru berperan dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai keberhasilan dari pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Melalui proses evaluasi, guru dapat mengetahui keberhasilan, pencapaian, dan penguasaan materi yang telah disampaikan.¹⁰⁴

Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.¹⁰⁵

¹⁰² Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru ...*, hlm. 181-182

¹⁰³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis...*, hlm. 48

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ...*, hlm. 290

a. Evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa

Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarkannya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru; atau malah sebaliknya siswa belum dapat mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diberikan program remedial. Sering guru beranggapan bahwa evaluasi sama dengan melakukan tes, artinya guru telah melakukan evaluasi manakalah ia telah melaksanakan tes. Hal ini tentu kurang tepat, sebab evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai atau makna tertentu pada sesuatu yang dievaluasi. Dengan demikian, tes hanya salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menentukan makna tersebut. Misalnya, si “A” dikatakan menguasai seluruh program pembelajaran berdasarkan hasil rangkaian evaluasi misalnya, berdasarkan hasil tes, ia memperoleh skor yang bagus, berdasarkan hasil observasi ia telah dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan hasil wawancara ia benar-benar tidak mengalami kesulitan tentang bahan pelajaran yang telah dipelajarinya. Berdasarkan rangkaian proses evaluasi akhirnya guru dapat menentukan bahwa si “A” pantas diberi program pembelajaran yang baru. Sebaliknya, walaupun berdasarkan hasil tes si “B” telah dapat menguasai kompetensi seperti yang diharapkan, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dan

observasi, ia tidak menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan misalnya, dalam kemampuan berpikir, maka dapat saja guru menentukan bahwa proses pembelajaran dianggap belum berhasil.¹⁰⁶

Kelemahan yang sering terjadi sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi selama ini adalah guru dalam menentukan keberhasilan siswa terbatas pada hasil tes yang biasa dilakukan secara tertulis, akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan siswa untuk mengisi soal-soal yang biasa keluar dalam tes. Penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.¹⁰⁷

Disamping itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi itu juga sebaiknya dilakukan bukan hanya terhadap hasil belajar akan tetapi juga proses belajar. Hal ini sangat penting sebab evaluasi terhadap proses belajar pada dasarnya evaluasi terhadap keterampilan intelektual secara nyata.¹⁰⁸

b. Evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru

Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk siswa akan tetapi dapat digunakan untuk menilai kinerja guru itu sendiri. Berdasarkan hasil evaluasi apakah guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 291

¹⁰⁷ Jumanta Hamdayama dan Suryani, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 11

¹⁰⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP):...*, hlm. 291

dengan perencanaan atau belum, apa sajakah yang perlu diperbaiki evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru, tentu saja tidak sekompleks untuk menilai keberhasilan siswa baik dilihat dari aspek waktu pelaksanaan maupun dilihat dari aspek pelaksanaan. Biasanya evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir atau yang biasa disebut dengan *post-tes*.

tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. selain itu untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik. Guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu, informasi yang diperoleh melalui evaluasi itu akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.¹⁰⁹

B. Bakat Akademik

Bakat adalah salah satu dari kemampuan terkandung (potensial) dan kemampuan khusus adalah kecakapan yang masih berupa kemungkinan dalam

¹⁰⁹ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia...*, hlm. 24

diri individu. Kecakapan ini akan berwujud kecakapan nyata setelah, melalui proses belajar dan pengalaman.¹¹⁰

Dalam surah At-Tin:4, Allah berfirman:¹¹¹

لَقَدْ خَلَقْنَا
الْإِنْسَانَ فِي
أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Dalam ayat diatas diartikan Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya yaitu mempunyai kelebihan masing-masing dan berbeda antara makhluk satu dengan yang lainnya. Allah telah memberikan pada masing-masing manusia “bawaan” atau “bakat”, bahwa sebenarnya manusia mempunyai pembawaannya masing-masing yang telah ditentukan oleh Allah SWT sejak masih dalam rahim. Pembawaan atau bakat Allah ciptakan bermacam-macam sehingga tidak serupa yang satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk mensyukuri adalah dengan cara mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri seseorang untuk kemaslahatan dan kebaikan.

Berikut pengertian para ahli mengenai tentang pengertian bakat: Menurut. Soegarda Poebakawatja Bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk

¹¹⁰ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusmawati, *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 106

¹¹¹ TTPQ, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur:Al-Fatih, 2012), hlm. 597

berkembang. Dan menurut Crow and Crow Bakat juga dapat dipandang sebagai suatu bentuk khusus superioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu, seperti musik, ilmu pasti atau tehnik.¹¹²

Jadi yang disebut bakat akademik khusus adalah kemampuan bawaan khusus yang dimiliki seseorang yang cenderung pada arah akademis, misalnya seseorang tersebut mempunyai kemampuan dalam ilmu matematika, fisika, bahasa, dan sebagainya sedangkan bakat akademik non khusus termasuk semua mata pelajaran.¹¹³ Dan bakat akademik khusus bisa disebut juga bakat untuk memahami konsep yang berkaitan dengan angka-angka (numerik), logika bahasa (verbal) dan sejenisnya.¹¹⁴

Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi di perlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Misalnya seseorang yang memiliki potensi bakat akademik tetapi tidak dapat memperoleh kesempatan mengembangkannya, bakat akademiknya tidak dapat terwujud secara baik, sebaliknya, seseorang yang memperoleh fasilitas pendidikan akademik secara baik tetapi tidak memiliki bakat akademik, tidak akan mengembangkannya kemampuan akademik secara maksimal. Lain halnya pada anak yang dasarnya memiliki bakat akademik dan orang tuanya mendukung. Ia akan mengusahakan agar anaknya memperoleh pengalaman untuk

¹¹² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-3, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 140-141

¹¹³ Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas...*, hlm.75

¹¹⁴ Meity Idris, *Peran Guru dalam Mengelolah Keberbakatan Anak...*, hlm.122

mengembangkan bakatnya dan dengan motivasi yang tinggi dapat berlatih sehingga bakatnya berkembang maksimal dan memperoleh prestasi.¹¹⁵

C. Jenis-jenis Bakat Akademik

Bakat Akademik termasuk dalam jenis-jenis bakat khusus. Dapat diketahui bahwa bakat khusus adalah kemampuan bawaan berupa potensi khusus dan jika memperoleh kesempatan berkembang dengan baik, akan muncul sebagian kemampuan khusus dalam bidang tertentu sesuai potensinya. Individu yang memiliki bakat khusus di bidang matematika misalnya, memperoleh kesempatan untuk mengembangkan secara optimal disertai motivasi yang tinggi akan memiliki kemampuan khusus dan prestasi yang menonjol dalam bidang matematika. Jenis-jenis bakat khusus, baik yang berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:¹¹⁶

1. Bakat akademik khusus
2. Bakat kreatif –produktif
3. Bakat seni
4. Bakat kinestetik/psikomotorik
5. Bakat sosial

Kemampuan atau bakat akademik khusus. Siswa yang memiliki bakat akademik dapat dikenali dari kinerjanya yang menonjol dalam tes prestasi atau

¹¹⁵ Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas...*, hlm.73

¹¹⁶ Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas...*, hlm.75

tes bakat dalam satu bidang tertentu seperti bahasa dan matematika.¹¹⁷

Sedangkan dalam mata pelajaran yang lain belum tentu menonjol.

D. Ciri-Ciri Anak Berbakat Akademik

Peserta didik berbakat adalah peserta didik yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Kemampuan-kemampuan tersebut salah satu contohnya kemampuan akademik khusus. Bakat yang dimiliki peserta didik tidak terbatas pada satu keahlian. Jika bakat tersebut dikembangkan bisa menjadi lebih dari dua keahlian yang saling berkaitan. Misalnya, jika peserta didik suka menyanyi, tak jarang ia pun akan berbakat menari. Jika peserta didik suka baca puisi, biasanya peserta didik akan mempunyai bakat seni peran, dan sebagainya.

Ciri-ciri anak berbakat sebagai berikut:¹¹⁸

1. Lancar berbahasa (mampu mengutarakan pikirannya)
2. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu pengetahuan
3. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam berfikir logis dan kritis
4. Mampu belajar/bekerja secara mandiri
5. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
6. Mempunyai tujuan yang jelas dalam tiap kegiatan atau perbuatannya
7. Cermat atau teliti dalam mengamati

Ciri-ciri anak berbakat menurut Martinson (dalam Andi Hakim, 1982) adalah sebagai berikut:

¹¹⁷ Meity Idris, *Peran Guru dalam Mengelola Keberbakatan Anak ...*, hlm.26

¹¹⁸ Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas...*, hlm.81

1. Gemar membaca pada usia lebih muda
2. Membaca lebih cepat dan lebih banyak
3. Memiliki perbendaharaan kata yang luas
4. Mempunyai rasa ingin tau yang kuat
5. Mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah “dewasa”
6. Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri
7. Menunjukkan keaslian dalam ungkapan verbal
8. Memberi jawaban-jawaban yang baik
9. Dapat memberikan banyak gagasan
10. Luwes dalam berfikir
11. Terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan
12. Mempunyai pengamatan yang tajam
13. Dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati
14. Berfikir kritis, juga terhadap diri sendiri
15. Senang mencoba hal-hal yang baru
16. Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi
17. Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah
18. Cepat menangkap hubungan-hubungan(sebab-akibat)
19. Berperilaku terarah kepada tujuan
20. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
21. Mempunyai banyak kegemaran

22. Mempunyai daya ingat yang kuat
23. Tidak cepat puas dengan prestasinya
24. Peka (sensitif) dan menggunakan firasat
25. Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan.

Anak-anak berbakat akademik khusus biasanya ditandai pula dengan:¹¹⁹

1. Kemampuan inteligensi umum yang sangat tinggi, biasanya ditunjukkan dengan perolehan tes intelegensi yang sangat tinggi, misalnya IQ diatas 120.
2. Bakat istimewa dalam bidang tertentu; misalnya bidang bahasa, matematika, seni, dan lain-lain. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan prestasi istimewa dalam bidang-bidang tersebut.
3. Kreativitas yang tinggi dalam berfikir' yaitu kemampuan untuk menemukan ide-ide baru.
4. Prestasi-prestasi istimewa dalam bidang seni atau bidang lainnya; misalnya matematika, bahasa, seni, olahraga dan lain-lain.
5. Kemampuan memimpin yang menonjol: yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan harapan kelompok.

C. Perkembangan Anak Berbakat Akademik

1. perkembangan Fisik Anak Berbakat Akademik Khusus

dari penelitian menunjukkan pola perkembangan fisik anak pada umumnya, terjadi pula pada anak berbakat, memang benar ada kecenderungan

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm.84

bahwa secara fisik anak berbakat lebih kuat, lebih besar, dan lebih sehat dari anak-anak normal. Reaksi-reaksi fisik lebih cepat dan lebih awal dari anak-anak biasa karena secara intelektual dia lebih mampu menyerap informasi dan stimulus dari luar. Perkembangan psikomotorik dan kemampuan koordinasi anak berbakat cenderung lebih cepat dari rata-rata.¹²⁰

Anak berbakat selama usia sekolah sangat mungkin mengalami kesenjangan antara perkembangan fisik dan intelektual, dan di sekolah secara tak sengaja mungkin menghambat aktivitas fisik mereka. Apabila perkembangan intelektual lebih cepat dari pada perkembangan fisik maka anak akan merasa tidak kuat secara fisik, sementara itu jika tuntutan sensasi fisik kurang menantang secara intelektual akan menjadikan anak berbakat kurang tertarik dan tak akan memperoleh kepuasan melakukan kompetisi di dalam kelompok sebaya. Anak berbakat mungkin pula menunjukkan aktivitas fisik yang berlebihan, atau dia menghindari keterlibatan dirinya dalam aktivitas fisik dan hanya membatasi diri pada aktivitas mental.

2. Perkembangan kognitif Anak Berbakat Akademik Khusus

Para ahli dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biologis memang ada perbedaan struktur otak antara anak berbakat dengan anak normal. Anak berbakat mampu memfungsikan dua belahan otak sebagai alat berfikir dan seluruh fungsi-fungsi lain (rasa, penginderaan, dan intuisi) secara terintegrasi sehingga mewujudkan perilaku kreatif.

¹²⁰ *Ibid.*, hlm.87

Treffinger mengemukakan sejumlah karakteristik unik anak berbakat ialah yang memiliki karakteristik berikut:¹²¹

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi
- b. Berimajinasi
- c. Produktif
- d. Independen dalam berfikir dan menilai
- e. Mau mengeluarkan biaya lebih untuk mendapatkan informasi dan mewujudkan ide-ide
- f. Memiliki ketekunan
- g. Bersikukuh dalam menyelesaikan masalah
- h. Berkonsentrasi ke masa depan dan hal-hal yang belum diketahui, tidak hanyut pada masa lalu, terpaku hari ini, atau cepat puas pada hal-hal yang sudah ketahu.

Perkembangan kognitif anak berbakat juga disertai dengan perkembangan kemampuan intuitif yang akan mengarah kepada pemunculan perilaku kreati. Tampak bahwa anak berbakat menunjukkan perilaku kreatif.

3. Perkembangan Emosi Anak Berbakat Akademik Khusus

Anak berbakat seringkali menunjukkan harapan yang tinggi terhadap dirinya maupun orang lain, dan karena harapan ini tidak disertai dengan kesadaran diri, maka tidak jarang membawa dirinya menjadi frustrasi terhadap dirinya, terhadap orang lain, dan terhadap situasi. Dalam kondisi seperti ini

¹²¹ *Ibid.*, hlm.88

maka tampak perkembangan emosi anak tidak stabil dan sulit menyesuaikan diri.¹²²

Motivasi dan daya saing yang kuat, hasrat ingin tahu yang besar, dan minat eksplorasi yang tiada berujung pada anak berbakat, mungkin menimbulkan keirian mereka terhadap gurunya karena gurunya dirasakan tidak memahami kebutuhannya. Akibatnya mereka memiliki gambaran diri terlalu tinggi, selalu menganggap benar pendapat sendiri yang dapat menumbuhkan masalah sosial dan penyesuaian diri bagi anak berbakat.¹²³

¹²² *Ibid.*, hlm.91

¹²³ *Ibid.*, hlm.92

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Singkat MIN 1 Teladan Palembang

Besarnya kemauan untuk mempelajari Agama Islam, yang kala itu masih bersifat tradisional, maka tumbuh ide dilapangan masyarakat untuk mendirikan pendidikan atau perguruan agama islam secara formal di daerah Ariodillah dan hal ini mendorong para tokoh-tokoh masyarakat untuk mencari solusi guna memenuhi keinginan masyarakat tersebut.¹²⁴

maka pada tanggal 17 Februari 1970 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat di rumah H. Basuki Zakaria, yang terdiri dari:

1. Ketua : H. Basuni Zakaria
2. Sekretaris : Drs. Mursyidi, GA
3. Bendahara : Wahi Senalip
4. Anggota : 1. Bustanul Arifin
2. Amar Napi

Setelah terbentuk Kepanitiaan pendirian tersebut, pada tahun pelajaran 1970/1971 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya Madrasah Negeri 50 Filial Ariodilah dengan jumlah peserta didik 30 orang. Adapun bangunan ruang belajar masih menumpang pada di atas tanah Ibrahim Tangin yang kemudian pindah ke Madrasah Darul Hikmah Masjid Al-Jihad Palembang pimpinan Oemar Hamid.

¹²⁴ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm.39

Perkembangan selanjutnya, atas kemufakatan Drs. Mursyidi, GA selaku kepala MIN 50 Filial Ariodillah dengan Oemar Hamid pimpinan Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang, melebur kedua madrasah tersebut, yang kemudian disampaikan kepada kepala Kantor Departemen Agama Kota Palembang yang saat itu dijabat oleh Drs. Syafaruddin. Hasil kemufakatan tersebut diteruskan ke walikota Palembang yang dijabat oleh A. Riva'i Tjekyan. Atas persetujuan walikota Palembang maka berdirilah madrasah ibtidaiyah negeri yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan 1 Palembang, yang selanjutnya berkembang sesuai dengan kaedah kebahasaan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Demikian sejarah MIN 1 Teladan Palembang, dari uraian tersebut pun dapat di buktikan bahwa MIN 1 Teladan Palembang merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat dan untuk berkembang lebih maju maka di MIN 1 Teladan Palembang tidak dapat terlepas dari uluran tangan dari masyarakat.

Tabel.1

Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Periode I	Drs. Mursyidi, GA	1970 s.d 1971
2	Periode II	Zuhdi Jamil	1972 s.d 1978
3	Periode II	Drs. Zamri Paris	1978 s.d 1988
4	Periode IV	Drs. Matali Rasyid	1988 s.d 1995
5	Periode V	Drs. Azwani	1995 s.d 2000
6	Periode VI	H. Ahmad, S.Pd	2000 s.d 2007

7	Periode VII	Dra. Rasunah A. Manan,MM	2007 s.d 2011
8	Periode VIII	Fery Aguswijaya, S.Ag	2011 s.d Sekarang

Sumber Dokumentasi MIN 1 Teladan Palembang Tahun 2015/2016

Dengan demikian dapat diketahui bahwa MIN 1 Teladan Palembang ini telah 8 kali pergantian kepala sekolah.

B. Indentitas MIN 1 Teladan Palembang

1. Nama Madrasah : MIN I Teladan Palembang
2. NPSN : 10604064
3. No.Statistik Madrasah : 111116710001
4. Alamat Madrasah : Jl. Jenderal Sudirman Km. 4
Provinsi Sumatera Selatan
5. Telepon / Hp / Fax : (0711)360115
6. Status Madrasah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Madrasah : A (Amat Baik)
8. Letak Lokasi :
 - a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Sudirman
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Al-Jihad
 - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ariodillah
 - d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kejaksaan
9. Status Kepemilikan tanah milik Kementerian Agama Republik Indonesia
 - Status Tanah : Sertifikat hak milik atas nama MTS
 - Luas Tanah : 1571 m²

Luas Bangunan : 803 m²

Melihat kondisi letak MIN 1 Teladan Palembang ini berdasarkan dokumentasi sekolah cukup dikatakan strategis untuk memenuhi pendidikan anak-anak masyarakat disekitarnya. Karena madrasah ini dapat dicapai menggunakan angkutan kota selama 30 menit dari pusat kota.

C. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Teladan Palembang

1. Visi

“ Terwujudnya MIN 1 Teladan yang Berprestasi dengan Cerdas, dan Berakhlakul Karimah serta Berwawasan Lingkungan.”

Adapun indikator visi tersebut meliputi:

- a. MIN 1 Teladan merupakan nama yang sudah melekat kuat terhadap eksistensinya pada dunia pendidikan di kota Palembang sekaligus sebagai karakteristik yang menjadi ciri khusus diantara Madrasah Ibtidaiyah dan SD. Adapun Teladan diharapkan pada prestasi, budaya lingkungan, akhlakul karimah, dan keunggulan dalam Iman Taqwa.
- b. Berprestasi dengan cerdas, diharapkan setiap warga MIN 1 Teladan dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak memaksakan diri dan tidak berbuat curang, Prestasi yang diraih atas kecerdasan intelektual, emisional, dan spiritual yang dapat dipertanggungjawabkan baik dalam bidang akademik maupun non akademik

- c. Berbudaya dan Berakhlakul karimah, diharapkan setiap warga MIN 1 Teladan dapat mengembangkan budaya prilaku yang positif dan berakhlakul karimah dalam pergaulannya di lingkungan dimana pun berada baik secara Islami maupun kesesuaian dengan norma-norma positif dalam masyarakat, seperti sopan santun, ramah tamah, bersahabat, bekerjasama, senyum, sapa, salam, jujur, bertanggungjawab, disiplin dsb.
- d. Berwawasan Lingkungan, diharapkan setiap warga MIN 1 Teladan memiliki wawasan lingkungan dalam menciptakan suasana lingkungan kerja dan belajar yang sehat, bersih, rapi, indah, tertib, aman, dan nyaman pada MIN 1 Teladan Palembang.

2. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MIN 1 Teladan Palembang adalah:

- a. Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas
- b. Mewujudkan kurikulum MIN 1 Teladan Palembang berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap prilaku bersahabat dan keteladanan.

- d. Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- e. Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
- f. Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.
- g. Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Teladan Palembang.
- h. Mewujudkan kemitraan dengan stokholder guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di MIN 1 Teladan Palembang.

3. Tujuan

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan MIN 1 Teladan Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas dalam dua tahun kedepan (2015 s.d 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MIN 1 Teladan Palembang
- b. Terbentuknya kurikulum MIN 1 Teladan Palembang berstandar nasional yang karakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.

- c. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan
- d. Tercapainya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional (nilai UN rerata mencapai maksimal 0,5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya.
- e. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
- f. Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman
- g. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Teladan Palembang melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.
- h. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MIN 1 Teladan Palembang.

D. Strategi Action (Target)

Adapun strategi Action dalam satu pertama (2015/2016) sebagai target yang akan dicapai oleh MIN 1 Teladan Palembang sebagai berikut:

1. Peningkatan tata kelola dalam pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan
2. Penyusunan/merevisi kurikulum MIN 1 Teladan Palembang berstandar nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khas pengembangan imtaq
3. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang PAIKEM dengan mengembangkan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan
4. Peningkatan nilai UN tahun 2015/2016 maksimal mencapai rata-rata 0,5
5. Peningkatan kualitas proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, pembacaan do'a, hafalan juz 'amma, pembacaan yaasiin dan salam
6. Penataan dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler
7. Pengelolaan dan Penataan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
8. Peningkatan kedisiplinan kerja dan kualitas kinerja melalui kesadaran akan profesional profesi, tanggungjawab terhadap perundangan dan peraturan sebagai pegawai negeri maupun non pns.
9. Terbentuknya kepengurusan komite yang peduli dengan pengembangan positif terhadap MIN 1 Teladan Palembang

10. Tatakelola terhadap lingkungan belajar dan pemenuhan sarana prasarana dalam penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif
11. Pemberian penghargaan bagi para berprestasi dalam kerja dan belajar.

E. Motto Kerja

“ Bekerja Cerdas, Bertindak Tepat.”

Motto Belajar Siswa MIN 1 Teladan Palembang

“ Cerdas, Soleh, Mandiri,”

1. Peningkatan Iman dan Takwa

Kegiatan untuk meningkatkan iman dan taqwa dilaksanakan secara terprogram dan kontinu bagi seluruh siswa dan guru. Secara umum kegiatan ini dilaksanakan setiap hari saat memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran (persiapan pulang) sedangkan secara khusus dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 07.00 s.d 10.00 di Masjid Al-Jihal Ariodillah, yang diwajibkan bagi siswa kelas IV s.d VI beserta guru dan pegawai MIN 1 Teladan Palembang. Kegiatan ini bukan hanya kegiatan ceremonial atau rutin saja, melainkan dilaksanakan secara benar, bertanggung jawab, dimonitoring dan terus dievaluasi secara periodik setiap 3 bulan sekali. Adapun materi kegiatan meliputi sholat dhuha, shalawat, asma'ul husna, tahfidzul Qur'an, tausiah, do'a dan tadarus al-Qur'an dalam bentuk halaqoh (berkelompok). Kegiatan lainnya dalam upaya peningkatan IMTAQ ini dilakukan antara lain :

- a. Meningkatkan kualitas pengembangan diri, belajar Iqro', Seni Baca Al-Qur'an. Dilaksanakan pada hari sabtu pukul 10.30 wib.

- b. Menghafal Al-Qur'an berupa ayat pendek pada Juz 'Amma
- c. Mengadakan pembacaan Surat Yasin Bersama setiap jum'at pagi
- d. Mengikuti berbagai lomba keagamaan, misalnya MTQ, Kaligrafi, Ceramah Agama, Nasyid dan Busana Muslim yang diadakan berbagai Instansi
- e. Mengadakan shalat Zuhur untuk kelas 5 dan 6 berjamaah serta shalat Ashar berjamaah untuk kelas IV

2. Peningkatan Mutu Akademik

Usaha peningkatan mutu akademik merupakan usaha yang harus dilaksanakan secara simultan. Kegiatan ini hendaknya mendapat dukungan dari semua komponen sekolah. Usaha peningkatan mutu ini bukan hanya untuk meningkatkan nilai ujian nasional juga meningkatkan nilai ujian sekolah, karena keduanya saling mendukung dan saling mempengaruhi. Usaha yang dilaksanakan adalah :

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Meningkatkan disiplin, efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan jam tambahan di sore hari.
- d. Melaksanakan uji coba ujian nasional dan ujian madrasah khususnya mata pelajaran agama (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab)
- e. Melaksanakan lomba Olimpiade Sain, siswa berprestasi lomba pidato dalam Bahasa Inggris.

- f. Melaksanakan simulasi Ujian Nasional dan UAMBN (khusus mata pelajaran agama)
- g. Melaksanakan pelajaran tertentu kedalam kegiatan Matematika, dan Sains
- h. Membentuk kelompok-kelompok belajar sesuai dengan tempat tinggal siswa.

3. Peningkatan dibidang Non Akademik / Ektrakurikuler

Peningkatan Kemampuan di bidang Seni:

- a. Memasukkan pelajaran seni tertentu kedalam pengembangan diri
- b. Mengikuti berbagai lomba seni baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Peningkatan Kemampuan di bidang olahraga:

- a. Menyelenggarakan latihan olahraga terprogram bola voli, bola kaki, bulu tangkis, tenis meja, catur dll
- b. Membuat sarana olahraga
- c. Mengadakan pertandingan persahabatan dengan sekolah lain
- d. Mengadakan kegiatan pertandingan antar kelas (class meeting)
- e. Mengikuti kegiatan pertandingan baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi

Peningkatan Bahasa Inggris:

- a. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler MC dan debat bahasa inggris
- b. Melaksanakan lomba antar kelas

- c. Mengikuti lomba pidato, MC dan debat bahasa Inggris pada tingkat kecamatan dan Kota

Peningkatan Iman dan Taqwa:

- a. Melaksanakan kegiatan tambahan akhlak dan budi pekerti
- b. Mengadakan lomba kelas Meeting
- c. Mengikuti lomba keagamaan pada tingkat kecamatan dan kota

4. Peningkatan di Bidang Kebersihan dan di Bidang Penghijauan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah adalah

- a. Menyusun daftar piket guru dan siswa baik piket kelas maupun piket umum
- b. Melaksanakan program penghijauan
- c. Pengadaan/ penambahan pot bunga
- d. Mengangkat petugas kebersihan sekolah
- e. Menyediakan alat-alat kebersihan
- f. Melaksanakan pembuatan hidroponik dan kompos
- g. Membuat lobang pembuangan sampah
- h. Menyediakan alat-alat P3K
- i. Melaksanakan Jum'at bersih

5. Peningkatan di Bidang Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha yang dilakukan dalam untuk meningkatkan usaha kesehatan sekolah adalah :

- a. Bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan dalam upaya pelayanan kesehatan
 - b. Penyediaan obat-obatan untuk UKS
 - c. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan melatih beberapa orang siswa sebagai petugas kesehatan
 - d. Bekerjasama dengan BPOM terhadap pemilihan jajanan sehat
 - e. Mengkampanyekan dan aksi tidak jajan sembarang atau tidak jajan
- Penyediaan Ruang Khusus sebagai Ruang UKS.

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 2

Tabel Keadaan Gedung, Sumber Belajar, dan Media

No	Jenis	Jumlah	Ket.
1	Ruang belajar	9	
2	Ruang kantor	1	
3	Ruang guru	1	
4	Perpustakaan	1	
5	Labor IPA	-	Bergabung di Perpustakaan
6	Ruang BK	-	Bergabung di ruang Pembina
7	Ruang UKS	1	Idem
8	Mushallah	-	
9	Tempat wudhu	2 lokasi	Masing-masing 10 kran air
10	WC guru	2	
11	WC siswa	9	
12	WC Kamad	1	
13	Lap. Futsal	1	
14	Kantin	-	Kantin bersama dgn MTs N 1

15	Ruang Scurity	-	
16	Ruang dapur	1	
17	Komputer P.4 IBM	5	
18	LCD / in Fokus	1	
19	Alat Rebana / Qasidah	1 set	
20	Meja tennis + 4 bad	1	

Sumber Dokumentasi MIN 1 Teladan Palembang 2015/2016

Dalam tabel diatas ruangan sudah cukup lengkap akan tetapi lebih baik lagi kalau ada ruang *security* dibuat agar menjaga keamanan di MIN 1 Teladan Palembang agar bisa terjaga dan anak-anak bisa dikontrol oleh penjaga sekolah.

G. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar di MIN 1 Teladan Palembang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, mereka mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing.¹²⁵

Tabel 3

Daftar Guru MIN 1 Teladan Palembang

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	FeryAguswijaya, S.Ag., M.Pd.I	1. Kepala Madrasah 2. Guru Mapel PKN	1. S1 prodi : Tadris IPA Biologi IAIN Raden Fatah

¹²⁵ Anggota IKAPI, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2011), hlm.

			2. S2 prodi : Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah
2.	Tauficurrahman, S.Pd.I	1. Wakil Madrasah 2. Waka Bidang Kurikulum 2. Guru Mapel BTA	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
3.	Dra, Rismawati	1. Waka Bidang Kesiswaan 2. Guru Kelas	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
4.	Bustomi, S.Pd.I	Guru Mapel Al-qur'an Hadits dan SKI	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
5.	Palzaluddin, S.Ag., M.Pd.I	Guru Mapel Bahasa Arab	1. S1 prodi : PAI IAIN Raden Fatah 2. S2 prodi : Bahasa Arab. UIN Raden Fatah
6.	Abdul Somad, S.Pd.I	Guru Mapel Olahraga	S1 prodi : Olahraga Univ PGRI
7.	Azmi, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
8.	Jamilah, S.Pd.I	Guru Mapel Matematika dan IPS	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah

9.	Lindawati, S.Pd.I	Guru Mapel Matematika dan Bahasa Indonesia	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
10.	Nurjanah, S.Pd.I	Guru Mapel Matematika dan IPS	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
11.	Dra. Anisa	Guru Mapel IPA dan IPS	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
12.	Siti Ajnaimah, S.Pd.I	Guru Mapel Matematika	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
13.	Elly Azizah, S.Pd.I	Guru Mapel Seni budaya	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
14.	Ciknayah, S.Pd.I	Guru Mapel Bahasa Indonesia	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
15.	Unik Rubiari, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
16.	Linda Sari, S.Pd.I	Guru Mapel IPS	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
17.	Siti Shoidah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
18.	Hj. Tartilah, S.Pd.I	Guru Mapel PKN	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
19.	Nurijah, S.Pd.I	Guru Mapel Matematika	S1 prodi : PGMI

			IAIN Raden Fatah
20.	Hj.Rusmawati, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
21.	Alyani, S.Pd.I	Guru Mapel Matematika dan Bahasa Indonesia	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
22.	Lady Nanda, S.Pd.I	Guru Mapel Bahasa Arab	S1 prodi : Bahasa Arab IAIN Raden Fatah
23.	Dra. Nalini	Guru Mapel IPS dan PKN	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
24.	Novita Purnama Sari, S.Pd.I	Guru Mapel Bahasa Indonesia dan Matematika	S1 prodi :PGMI IAIN Raden Fatah
25.	Kursilawati, S.Pd.I	Guru Mapel IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
26.	DecaSepridayanti, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
27.	Sri Afriani, S.Pd.I	Guru Mapel Bahasa Indonesia dan kesenian	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
28.	Eve Maria, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
29	Maimunah, S.Ag	Guru Kelas	S1 prodi : PAI IAIN Raden Fatah

30.	Mulyanti, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
31.	Erni, S.Pd.I	Guru Mapel Bahasa Arab	S1 prodi : Bahasa Arab IAIN Raden Fatah
32.	Ita Pramita, S.Pd.I	Guru Mapel Akidah Akhlak	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
33.	Noferi, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
34.	Meyliza Hayrani Fatjriya S.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris	S1 prodi : Bahasa Inggris IAIN Raden Fatah
35.	LayyinatusShifa, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
36.	Fera Ferianty, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 prodi : PGMI IAIN Raden Fatah
37.	Maya Agustina, S.Pd.	Guru Mapel Olahraga	S1 prodi : Olahraga Univ PGRI
38.	Nyimas Eyla, S.Pd.	Guru Mapel Seni budaya	S1 prodi : Bahasa Indonesia Univ PGRI

39.	Ella Ayu Cecilia, S.Pd.I	Guru Mapel Bahasa Inggris	S1 prodi : Bahasa Inggris IAIN Raden Fatah
-----	-----------------------------	---------------------------	--------------------------------------------------

Sumber Dokumentasi MIN 1 Teladan Palembang 2015/2016

Di lihat dari tabel diatas semua guru yang mengajar dibidang mata pelajarannya masing-masing sudah sesuai dengan jurusan sarjana yang mereka ambil dan pelajari semasa kuliah. Jadi, guru pengajar di MIN 1 Teladan Palembang tidak mengalami kesusahan pada mata pelajaran yang mereka ajarkan.

2. Keadaan Siswa

Kegiatan siswa merupakan segala aktivitas yang dilakukan siswa meliputi kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ini dikoordinir oleh Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan. Kegiatan intra wajib diikuti oleh siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa diikuti oleh siswa tertentu yang berminat sesuai keinginan, kemauan, dan bakat mereka masing-masing. Kegiatan ini dikoordinir oleh pihak yang berkompeten dan guru pembina yang telah ditunjuk oleh Kepala Madrasah.

Tabel 4
Keadaan siswa
Tahun pelajaran 2016/2017

KELAS	LK	PR	JUMLAH	JUMLAH AKHIR
I.A	18	25	43	129
I.B	17	26	43	
I.C	17	26	43	
II.A	17	25	42	128
II.B	17	26	43	
II.C	17	26	43	
III.A	11	18	29	119
III.B	13	17	30	
III.C	13	17	30	
III.D	13	17	30	
IV.A	15	16	31	121
IV.B	16	14	30	
IV.C	15	15	30	
IV.D	15	15	30	
V.A	12	23	35	105
V.B	13	21	34	
V.C	15	21	36	
VI.A	13	19	32	95
VI.B	13	18	31	
VI.C	15	17	32	
JUMLAH	295	402	697	697

Sumber Dokumentasi MIN 1 Teladan Palembang 2015/2016

Dilihat dari tabel diatas siswa dari kelas I sampai kelas VI jumlah siswa selalu ada perubahan setiap tahun dalam perkelas tidak jauh dari tahun sebelumnya yang berminat di MIN 1 Teladan Palembang dan pada tahun ini tidak ada jauh dari tahun kemarin.

H. Keadaan Pegawai

No	Nama	Jabatan	Bidang
1.	Hairoyati	Pegawai Tetap	Perpustakaan
2.	Eliya Rita	Pegawai Tetap	Bendahara Rutin
3.	Riyanti	Pegawai Tetap	BOSG
4.	Revi	Pegawai Honorer Tetap	Perpustakaan
5.	Barikah	Pegawai Honorer Tetap	Pengajaran
6.	Rudy Heryanto	Pegawai Honorer Tetap	Operator Komputer
7.	Afrizal	Pegawai Honorer Tetap	Keamanan
8.	Hafiz Akbar	Pegawai Honorer Tetap	Keamanan
9.	Misnah	Pegawai Honorer Tetap	Kebersihan

Sumber Dokumentasi MIN 1 Teladan Palembang 2015/2016

1. Unit Tata Usaha (TU)

MIN 1 Teladan Palembang mempunyai tugas yang cukup banyak, salah satunya adalah melakukan kegiatan tata persuratan dan kearsifan, pengurusan surat, meliputi mencatat, mengarahkan, dan mengendalikan surat baik surat masuk maupun surat kabar. Tugas umum administrator kantor tata usaha yaitu:

- a. Membantu menyiapkan peralatan yang diperlukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar
- b. Melaksanakan tugas pokok masing-masing personil sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pimpinan dengan penuh semangat dan pengabdian.

- c. Menyusun program kerja tata usaha sekolah
- d. Mengelola keuangan sekolah
- e. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa
- f. Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha sekolah
- g. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
- h. Menyusun dan menyajikan data
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan, pengurusan, dan ketatausahaan

2. Administrasi Kesiswaan

- a. Membuat daftar nama siswa
- b. Mengisi papan dan mutasi siswa
- c. Membuat laporan bulanan sekolah

3. Administrasi Sarana dan prasarana

Untuk melaksanakan administrasi sarana dan prasarana kepala sekolah menunjuk seorang wakil untuk menjalankan kegiatan administrasi sarana prasarana, wakil sarana dan prasarana mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Mengisi buku induk inventaris
- b. Mengisi buku administrasi barang masuk dan keluar
- c. Membuat nomor kode kepemilikan barang inventaris
- d. Membuat laporan bulanan, tri wulan, dan tahunan
- e. Membuat laporan penghapusan barang inventaris

4. Administrasi Bendahara

Untuk melaksanakan administrasi bendahara maka kepala sekolah menunjuk salah seorang wakil untuk menjalankan kegiatan administrasi yang bendahara akan berikan. Adapun tugas bendahara sebagai berikut:

- a. Membeli peralatan yang akan dibutuhkan sekolah
- b. Membuat laporan pengeluaran yang keluar dari sekolah.

I. Program Keunggulan MIN 1 Teladan Palembang

Sesuai dengan visi dan misi madrasah, maka MIN 1 Teladan Palembang mengembangkan program keunggulan yang dibentuk berdasarkan kemampuan internal yang ada. Program keunggulan ini bertujuan disamping membangun ciri khas MIN 1 Teladan Palembang tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kepopulisan madrasah. Adapun program keunggulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan / Peningkatan Iman dan Taqwa (Imtaq)

Program ini menjadi unggulan bagi MIN 1 Teladan Palembang, kegiatan yang dikemas dalam nuansa keagamaan, dilaksanakan secara kontinu dan terjadwal secara permanen serta sistematis. Program ini berupa kegiatan pembiasaan dan ketrampilan keagamaan, yaitu: kegiatan shalat dzuhur berjamaah, shalat Ashar berjamaah, dan hafalan juz 'amma yang dilaksanakan setiap hari. Adapun kegiatan khususnya adalah IMTAQ Sabtu, yang terjadwal mulai 07.00 s.d 08 30 WIB. Dengan materi kegiatan meliputi: Sholat Dhuha berjamaah, pembacaan suroh Yaasiin dan Asma'ul Husnah, dan pembinaan ahklaqul karimah berupa taushiah.

Tujuan program:

- a. Penanam nilai-nilai religi sebagai karakteristik Madrasah
- b. Pembinaan kemampuan keagamaan khususnya pada praktik ibadah
- c. Membiasakan kedisiplinan waktu melalui pelaksanaan sholat
- d. Pembinaan akhlaq alkarimah.

2. *English Club dan Arabic Club*

Program ini study club (english da Arabic) ini dibentuk untuk menjawab tantangan global melalui kebahasaan. Program ini bertujuan membangun ketrampilan praktis bagi siswa dalam berkomunikasi bahasa dengan komunitas study club meliputi: story telling, vocabulary, pidato dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at pada pukul 10.30 s.d 11.30 WIB.

J. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan imtaq dan ekskul yang dilaksanakan di MIN 1 Teladan Palembang serentak dilaksanakan setiap hari Sabtu. Keberadaan seluruh ekstrakurikuler ini sangat penting karena merupakan roda penggerak aktivitas sehari-hari yang mewarnai suasana belajar mengajar di MIN 1 Teladan Palembang . Keunggulan sekolah ini juga tidak terlepas dari peran ekstrakurikuler yang mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat. Seperti kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Karate

Tujuannya adalah untuk mewujudkan kegiatan bidang olahraga bela diri karate sebagai wadah penyaluran bakat, hobi dan keterampilan serta melatih mentalitas serta kedisiplinan diri bagi peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang .

2. Pancak silat

Tujuannya adalah melatih keberanian dan mentalitas peserta didik dalam membela diri, Serta kedisiplinan diri bagi peserta didik. peserta didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 28 orang.

3. Futsal

Tujuannya adalah untuk melatih atau menumbuhkan bakat peserta didik dalam mencapai prestasi. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 35 orang.

4. Seni Sastra

Tujuannya adalah mengembangkan bakat seni sastra yang dimiliki oleh peserta didik. peserta didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 25 orang.

5. Matematika

Tujuannya adalah memberi pelajaran tambahan bagi peserta didik agar mudah dalam menyelesaikan soal matematika yang dianggap sulit bagi mereka. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang.

6. English club

Tujuannya adalah membangun ketrampilan praktis bagi peserta didik dalam berkomunikasi bahasa dengan komunitas *Study Club* meliputi: *storytelling*, *vocabulary*, pidato dan diskusi. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang.

7. Bahasa Arab club

Tujuannya adalah membangun ketrampilan praktis bagi peserta didik dalam berkomunikasi bahasa dengan komunitas *Study Club* meliputi: bercerita, kosa kata, pidato dan diskusi. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 31 orang.

8. Tilawatil Qur'an

Tujuannya adalah untuk menciptakan peserta didik yang mahir dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang.

9. Rebana

Tujuannya adalah untuk melatih siswa dalam menggunakan alat musik rebana. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 28 orang.

10. Bulu tangkis

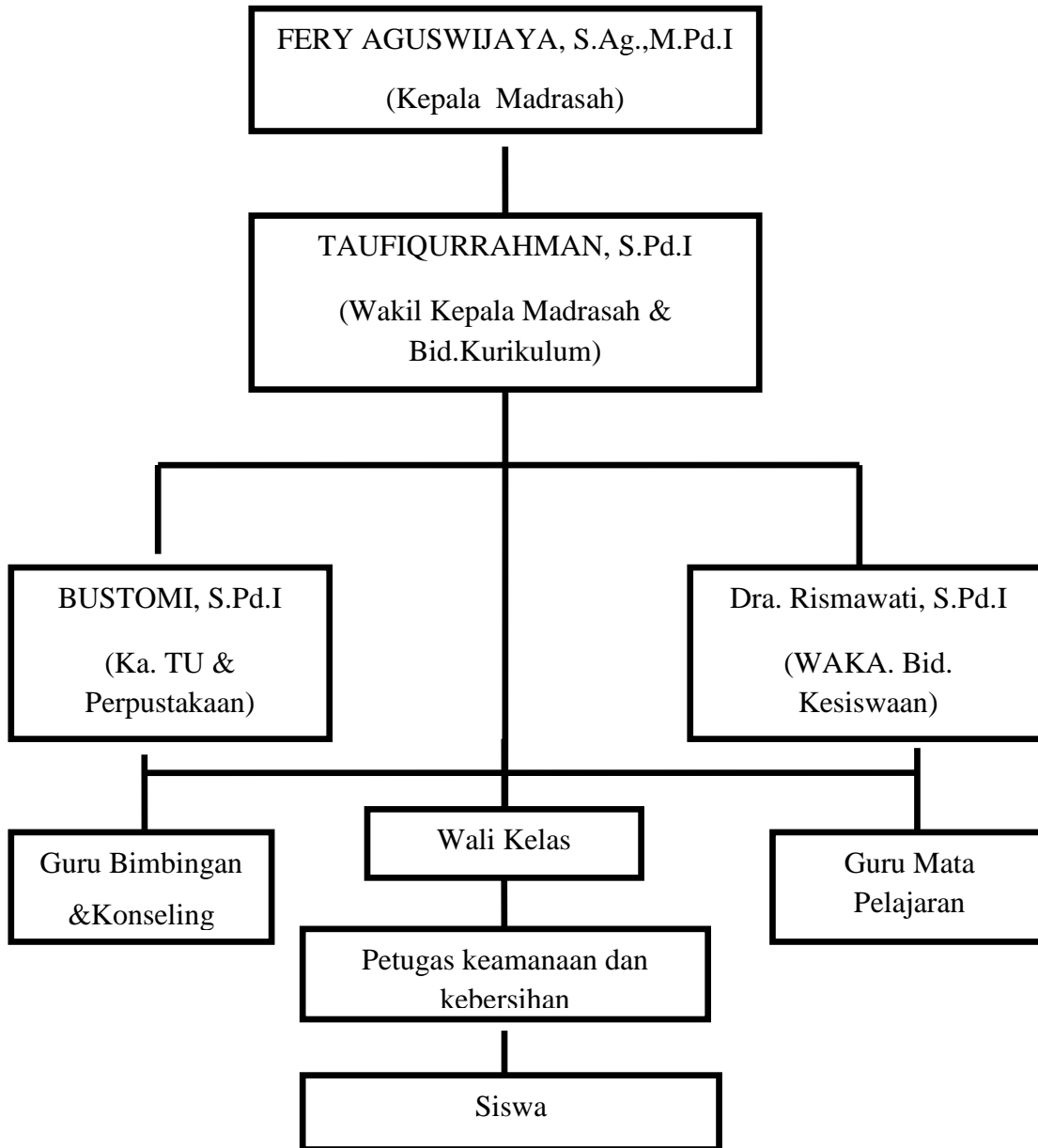
Tujuannya adalah untuk melatih dan mengembangkan bakat peserta didik dalam bermain bulu tangkis. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 33 orang.

11. Pramuka

Tujuannya adalah untuk melatih peserta didik agar berkaya, mandiri, dan disiplin dalam belajar. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 50 orang.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bagi siswa kelas III s/d VI diwajibkan mengikuti salah satu dari ekstrakurikuler yang ada (11 ekstrakurikuler) dan untuk siswa – siswi kelas I dan II dianjurkan dan belum diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum pelaksanaan kegiatan imtaq dan ekstrakurikuler dimulai, siswa – siswi kelas IV s/d VI beserta guru dan pegawai melaksanakan solat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan penampilan siswa – siswi secara bergiliran yang dimulai dari kelas VI.A yaitu asmaul husnah, solawat, show tahfiz, tausiah dan diakhiri kholatoh tadarus Al-Quran yang merupakan rangkaian kegiatan imtaq di masjid Al-Jihad pukul 10.00 pagi. Pelaksanaan ekstrakurikuler dimulai dari jam 10.00 s/d 11.30 WIB, kecuali untuk bulu tangkis dimulai pukul 15.00 WIB.

J. Struktur Organisasi MIN 1 Teladan Palembang



Sumber dokumentasi MIN 1 Teladan Palembang

MIN 1 Teladan Palembang, pada dasarnya mempunyai sistem pengurusan yang sangat cukup, lengkap, dan memenuhi syarat bagi organisasinya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa

Guru harus membimbing peserta didik agar dapat menemukan dan mengembangkan bakat akademik yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka. Untuk mengetahui Bagaimana peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa. penulis mewawancarai ke-empat informan tersebut yang mengatakan hal yang sama dalam mengembangkan bakat akademik siswa sebagai berikut:

1. Perhatian

Setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat akademik perlu memperoleh perhatian khusus. Berdasarkan hasil observasi bahwa Tanpa kita sadari ternyata banyak juga siswa-siswi yang kurang perhatian dari gurunya. Tak sedikit siswa yang merasa dirinya tidak diperhatikan gurunya sehingga berbuah prestasi yang menurun. Masalah-masalah yang dialami siswa tentu menjadi beban pikiran siswa sehingga siswa merasa kurang adanya motivasi diri untuk mengembangkan bakat akademiknya. Siswa sangat membutuhkan perhatian, motivasi dan dorongan ataupun dukungan dari sang guru yang biasanya dilakukan melalui kegiatan bimbingan belajar.¹²⁶

¹²⁶ Observasi, Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa, 06-07 Januari 2017

Menurut ibu Eve Maria, S.Pd.I dalam hal ini guru dituntut mampu memperhatikan setiap siswanya sehingga mengetahui apa yang terjadi dengan siswanya apakah siswanya membutuhkan bimbingan tersebut atau tidak. Akan tetapi akan lebih baik setiap atau semua siswa diberikan perhatian karena sangat yakin setiap siswa mempunyai permasalahan dalam mengembangkan bakat akademiknya masing-masing sekalipun siswa tersebut mempunyai prestasi yang sangat baik bukan berarti siswa tersebut bebas dari permasalahan. Menurut ibu lady nanda bahwa perhatian baik itu perhatian terpusat yaitu hanya tertuju pada satu objek saja.¹²⁷ Misalnya seorang anak sedang belajar. Ia tidak memperhatikan adiknya menangis. Perhatiannya hanya tertuju kepada pelajaran. Apa pun yang terjadi disekitar itu, tidak diperhatikannya, dan ia terus belajar. Dalam kegiatan belajar dikelas, seorang siswa hendaknya menggunakan perhatian terpusat pada pelajaran sehingga pelajaran yang diterimanya dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, guru berusaha untuk memusatkan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukannya dengan menggunakan berbagai alat peraga pengajaran dalam penyajian materi pelajaran kepada anak didiknya. Dan perhatian terbagi yaitu Perhatian tertuju kepada berbagai hal atau objek secara sekaligus. Misalnya seorang guru yang sedang mengajar memperhatikan bahan pelajarannya, memperhatikan setiap murid yang sedang dihadapinya, dan juga memperhatikan apa yang sedang diucapkannya. Dengan demikian, guru tidak hanya memperhatikan

¹²⁷ Eve Maria, Guru Wali Kelas IV, Palembang, *Wawancara*, 05 Januari 2017

pelajarannya, tetapi juga harus memperhatikan segala sesuatu yang terjadi disekitarnya. Apabila guru telah memberikan perhatian baik itu perhatian terpusat atau terbagi, sehingga memudahkan guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa di kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Kerjasama (Orangtua dan Guru)

Guru dan orang tua pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak dan dapat mengembangkan bakat akademiknya serta menyalurkannya ketika telah lulus sekolah. Seorang guru akan senang melihat siswanya, ketika siswanya tersebut memiliki bakat akademik yang baik. Dan demikian pula orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika anaknya memiliki bakat akademik dan prestasi yang tinggi. Karena itu guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik.

Menurut bapak Fery AgusWijaya, S.Ag., M.Pd.I Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Kerja sama yang baik antara guru dan orangtua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa. Jika kerja sama antara guru dan orang tua kurang, maka pengembangan bakat akademik siswa tidak akan berjalan dengan baik. Kerjasama antara orang tua dan guru akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya

sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun, bersemangat dalam mengembangkan bakat akademiknya.¹²⁸

Selanjutnya, Interaksi yang baik antara orang tua dan guru yang menilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa, akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan pengembangan bakat akademik siswa baik di sekolah maupun di rumah. Hubungan kerja sama tersebut sangatlah penting. Sebab dengan adanya kerjasama tersebut orang tua dan guru dapat mengetahui kondisi siswa baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru dapat memperoleh informasi dari orang tua, bagaimana siswa tersebut ketika berada dirumah, apakah dirumah siswa mengulang pelajaran atau tidak dan sebagainya. Demikian juga orang tua juga dapat memperoleh informasi dari guru yaitu tentang bagaimana kemajuan siswa tersebut dalam belajar dan bagaimana sikap seorang siswa tersebut ketika dilingkungan sekolah.

Namun, yang terjadi dalam praktiknya adalah ada sebagian orang tua yang beranggapan bahwa setelah anak dimasukkan dalam lingkungan sekolah, maka tanggung jawab diserahkan oleh guru seutuhnya. Padahal hal tersebut adalah tindakan yang salah. Orangtua yang berhadapan langsung dengan siswa di rumah, memiliki peran yang tidak kalah penting bahkan jauh lebih besar dari guru. Sebagian besar waktu siswa habis di rumah bukan di sekolah. Di sekolah siswa belajar antara 6 hingga 7 jam sedangkan sisanya banyak dihabiskan di

¹²⁸ Fery AgusWijaya, Kepala Madrasah MIN 1 Teladan, Palembang, *Wawancara*, 4 Januari 2017

rumah. Oleh karena itu, sangat tidak pantas jika orang tua menyerahkan semua tanggung jawab kepada guru di sekolah.

Padahal, waktu yang dimiliki guru untuk mendidik siswa di lingkungan sekolah sangat terbatas. Bahkan seorang guru dalam praktiknya di lingkungan sekolah harus memperhatikan banyak siswa. Tentunya hal ini tidaklah mungkin dilakukan jika orang tua menyerahkan semuanya tentang kemajuan siswa ditangan guru seutuhnya. Dan sangat tidak mungkin jika guru hanya memperhatikan satu siswa saja. Contohnya adalah, guru bahasa Indonesia mengajarkan baca tulis kepada seorang siswa di lingkungan sekolah, tentunya seorang siswa tersebut tidak akan dapat lancar membaca dalam waktu singkat tanpa bantuan orang tuanya yang mengajarnya di rumah, dengan cara mengajaknya mengulang pelajaran sekolah di rumah. Contoh lain lagi adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) setiap masuk ke kelas mengajak siswanya shalat dzuhur di sekolah. Guru juga berpesan pada siswa untuk shalat ketika di rumah. Namun, ternyata orangtua tidak melanjutkan untuk mengajak anak salat. Hal ini tentunya membuat anak tidak disiplin dalam beribadah salat hingga akhirnya shalat hanya menjadi teori pelajaran bagi anak di sekolah.

Menurut Meyliza Hayrani, S.Pd. Contoh di atas tersebut membuktikan kepada kita bahwa kerjasama antara orang tua dan guru sangatlah penting. Guru di sekolah mendidik dengan sepenuh hati, demikian pula orang tua sepenuh hati mendidik anaknya di rumah. Sudah bukan zamannya lagi jika orangtua

berkata menyerahkan tugas dan tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru. Dan berharap guru dapat menjadikan anaknya pintar, berakhlak mulia dan menjadi anak yang berbakat akademik, namun orang tua tidak turut ikut campur tangan mendidik anaknya.¹²⁹

Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan saja hanya menyiapkan makan, pakaian dan tempat tinggal. Namun lebih dari itu, orangtualah yang sesungguhnya menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya. Hal inilah yang belum disadari oleh sebagian besar masyarakat. Karena itu, tentu akan lebih baik jika guru rutin mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa untuk melakukan konsultasi terhadap kemajuan dalam mengembangkan bakat akademiknya dan masalah yang di hadapi oleh anak tersebut. Dalam kegiatan konsultasi tersebut, orangtua yang satu dengan yang lain bisa saling bertukar cerita atau masalah yang dihadapi anaknya masing-masing. Saling memberi masukan dan mencari pemecahan masalah bersama. Guru juga bisa menyampaikan hal-hal baru yang harus dilakukan orangtuanya di rumah saat mendampingi anak-anaknya. Bahkan, sangat baik jika sekolah memfasilitasi setiap kali pertemuan guru dan orang tua, didatangkan pembicara yang merupakan ahli dalam pendidikan. Pengetahuan orangtua siswa dalam mendidik anak akan bertambah. Pendidikan pada siswa akan membuahkan hasil lebih baik.

¹²⁹ Meyliza Hayrani Fatjriya, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Palembang, *Wawancara*, 3 Januari 2017

Karena itu, Guru dan orangtua sebenarnya sama-sama memiliki kewajiban untuk menyukseskan belajar siswa. Untuk itu, baik guru maupun orangtua harus sama-sama aktif mempererat kerja sama di antara keduanya. jika kerja sama antara orangtua dapat terjalin dengan baik, maka sedikit demi sedikit pendidikan di Indonesia akan semakin memiliki kualitas yang baik dan tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan optimal.

3. Belajar atau Latihan

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui Latihan atau pengalaman.¹³⁰ Demikian halnya dengan bakat, untuk mengangkat bakat yang terpendam, muncul sampai berkembang memerlukan latihan-latihan yang rutin dan terus menerus. Dapat dikatakan bahwa bakat yang dulunya biasa-biasa saja dan bahkan terkesan tidak nampak, jika dipupuk, dibina, dan dilatih dengan sungguh-sungguh akan berkembang dengan baik dan dapat mudah disalurkan. Menurut ibu Lady Nanda, S.Pd.I kita sebagai guru tidak hanya mengajar tetapi juga memberikan latihan-latihan dengan begitu anak-anak akan terbiasa untuk belajar dan menemukan jawabannya sendiri. Ketika seorang anak mengalami kesulitan dalam menjawab soal latihan, tugas seorang guru untuk membantu membimbing anak tersebut agar dapat menemukan jawaban yang benar. Dengan peran guru sebagai pembimbing sangat membantu anak-anak dalam mengembangkan bakat akademiknya

¹³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...*, hlm. 2

melalui pengetahuan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru di sekolahnya.¹³¹

4. Menjaga Kestabilan Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.¹³² Menurut ibu Eve Maria S.Pd.I sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas; dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Maka dari itu dalam hal mengajar kita sebagai guru wajib memberikan motivasi kepada siswa agar prestasi belajarnya meningkat serta siswa giat dalam mengembangkan bakat akademik yang ada dalam dirinya. Dan menurut bapak Fery Aguswijaya, S.Ag.,M.Pd tujuan adanya motivasi dalam proses pembelajaran adalah untuk membantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya agar anak lebih percaya diri dalam mengembangkan bakat akademiknya.

Dalam proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan bakat akademik siswa, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat

¹³¹ Lady Nanda, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Palembang, *Wawancara*, 4 Januari 2017

¹³² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 249

penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru. Menurut ibu Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd, Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada anak-anak agar mau belajar dan mengerjakan latihan-latihan, serta menjaga kestabilan motivasi anak, jangan sampai motivasi anak tersebut menurun. Dengan begitu memudahkan peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa.¹³³

5. Memberikan Penguatan

Penguatan adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.¹³⁴ Menurut ibu Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd, penguatan adalah memperkuat suatu reaksi atau kegiatan dengan jalan memberi suatu yang dapat meningkatkan aktifitas sebelumnya. Dengan memberikan penguatan dalam bentuk perhatian dan sebagainya, dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengembangkan bakat akademik yang ia miliki.¹³⁵

¹³³ Meyliza Hayrani Fatjriya, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Palembang, *Wawancara*, 3 Januari 2017

¹³⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar...*, hlm. 39

Tujuan memberikan penguatan guna mengembangkan bakat akademik siswa diantaranya untuk meningkatkan perhatian siswa, memperlancar/mempermudah proses belajar, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, mengontrol atau mengubah suatu sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif, mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar. Dan mengarahkan kepada cara berpikir yang baik.

Menurut ibu Eve Maria S.Pd.I Salah satu tindakan penguatan adalah dengan memberikan hadiah. Hadiah dapat berupa alat-alat yang menunjang bakatnya, contohnya seperti memberikan buku-buku yang dibutuhkan siswa dalam mengembangkan bakat akademiknya. Manfaat dari pemberian penguatan ini adalah memberikan kesempatan bagi peserta didik agar terangsang lebih cepat dalam menyelesaikan pelajaran-pelajaran yang harus diterimanya. Dan lebih giat dan dijauhkan rasa malas dalam diri siswa untuk menerima pelajaran dan mengembangkan bakatnya. Serta merupakan bentuk implikasi dari sebuah motivasi bagi anak didik agar dapat mendorong prestasi yang dimiliki peserta didik sehingga mereka merasa senang karena usaha mereka tidak disia-siakan dengan begitu siswa yang malas dan bodoh terdorong untuk lebih giat belajar dalam mengembangkan bakat akademiknya.¹³⁶

¹³⁶ Eve Maria, Guru Wali Kelas IV, Palembang, *Wawancara*, 05 Januari 2017

6. Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan Ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Menurut bapak feri Aguswijaya, S.Ag.,M.Pd.I tujuan diadakan kegiatan Ektrakurikuler untuk mengembangkan bakat akademik siswa. Dengan mengikuti ekstrakurikuler, maka anak akan lebih mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan diri mereka. Karena, lingkungan di lokasi ekstrakurikuler akan membuatnya lebih berkembang. Dan menurut ibu Lady Nanda S.Pd.I memang benar dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler anak-anak akan termotivasi dalam mengembangkan bakat akademiknya karena lingkungan sekolah yang sangat mendukung dalam program pengembangan bakat siswa. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler sering mengadakan lomba-lomba berhitung atau pun lomba berbahasa dengan begitu anak-anak terlatih dalam hal berhitung dan berbahasa.¹³⁷

Berdasarkan hasil observasi dari ke-empat informan tersebut bahwa memang benar guru memberikan pengetahuan melalui pembelajaran dan latihan sehingga anak-anak paham maksud dan tujuan pembelajaran tersebut, guru juga memberikan motivasi kepada anak-anak agar mau belajar dan giat dalam

¹³⁷ Fery Aguswijaya, Kepala Madrasah, Palembang, *wawancara*, 4 Januari 2017

mengembangkan bakat akademik yang ia punya, dan guru juga selalu menjaga kestabilan motivasi anak, jangan sampai anak tersebut motivasinya menurun, guru juga memberikan penguatan kepada peserta didik melalui pujian, penghargaan dan hadiah. Jadi peran guru sebagai pembimbing itu sangat penting sekali dalam keberhasilan peserta didik tersebut.¹³⁸

Maka dari sini dapat diperoleh gambaran bahwa peran guru sangatlah banyak dan seluruh peran itu tersebut haruslah diketahui dan diamalkan oleh setiap pendidik profesional/guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa, diantara adalah:

1. Sebagai Pendidik (*educator*) dan Pengajar (*instructor*)

Guru sebagai pendidik (*educator*) dan pengajar (*instructor*), yaitu guru harus bisa mendidik peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan juga mampu mendidik sesuai dengan nilai-nilai (*values*) positif.

Untuk mengetahui peran guru sebagai Sebagai pendidik (*educator*) dan pengajar (*instructor*), penulis mewawancarai ibu Eve Maria, S.Pd.I selaku guru wali kelas IV, yang mengatakan selalu mengajari anak-anak agar giat membaca di perpustakaan, serta memberikan latihan dan mengajari anak-anak agar bersikap baik dan sopan santun.¹³⁹

¹³⁸ Observasi, Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa, 24-25 Januari 2017

¹³⁹ Eve Maria, Guru Wali Kelas IV, Palembang, *Wawancara*, 03 Januari 2017

2. Sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, yaitu guru memiliki sejumlah pengetahuan yang cukup tentang bagaimana menggunakan media pendidikan serta memberikan dan menyediakan pelayanan terbaik dalam memudahkan peserta didik ketika berlangsungnya proses belajar.

Untuk mengetahui peran guru sebagai Mediator dan Fasilitator, penulis mewawancarai ibu Lady Nanda, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV, yang mengatakan dalam hal mengajar saya selalu menggunakan media kartun bersusun dan kadang menggunakan laptop dan speaker, guna untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak-anak.¹⁴⁰

3. Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing, yaitu guru harus membimbing peserta didik agar dapat menemukan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka.

Untuk mengetahui peran guru sebagai pembimbing, penulis mewawancarai ibu Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris, yang mengatakan guru harus membimbing anak dalam memberikan pelajaran dengan cara memberikan motivasi serta penguatan kepada anak-anak.¹⁴¹

¹⁴⁰ Lady Nanda, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Palembang, *Wawancara*, 4 Januari 2017

¹⁴¹ Meyliza Hayrani Fatjriya, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Palembang, *Wawancara*, 3 Januari 2017

4. Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator, yaitu pembangkit motivasi peserta didik supaya mereka selalu semangat belajar dan semangat dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Untuk mengetahui peran guru sebagai motivator, penulis mewawancarai bapak Fery Aguswijaya, S.Ag.,M.Pd.I selaku kepala madrasah, yang mengatakan guru-guru di MIN 1 Teladan Palembang telah memberikan motivasi kepada siswa agar mau giat belajar dan mengembangkan bakat akademiknya.¹⁴²

5. Sebagai Inovator

Guru sebagai inovator, yaitu suatu bentuk perubahan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, diberikan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui peran guru sebagai inovator, penulis mewawancarai ibu Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris, yang mengatakan saya biasa memberikan ide atau gagasan dan tehnik lain dalam mengajar agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak.¹⁴³

¹⁴²Fery Aguswijaya, Kepala Madrasah, Palembang, *wawancara*, 4 Januari 2017

¹⁴³ Meyliza Hayrani Fatjriya, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Palembang, *Wawancara*, 3 Januari 2017

6. Sebagai Peneliti

Guru sebagai peneliti, yaitu perlu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan.

Untuk mengetahui peran guru sebagai peneliti, penulis mewawancarai ibu Eve Maria, S.Pd.I selaku guru wali kelas IV, yang mengatakan bahwa saya dalam hal meneliti selalu memperbanyak membaca buku, bertukar pikiran dan melihat dari sumber internet guna membuktikan suatu ilmu pengetahuan yang akan kita berikan kepada anak-anak memang benar adanya.¹⁴⁴

7. Sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator, yaitu peran guru dalam mempertunjukkan kepada peserta didik untuk lebih mengerti dan memahami setiap pesan (materi) yang di sampaikan.

Untuk mengetahui peran guru sebagai demonstrator, penulis mewawancarai ibu Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris, yang mengatakan untuk memberikan suatu ilmu kepada anak memang ada baiknya kita mendemonstrasikan atau menunjukkan suatu benda, apa lagi ini berhubungan dengan bakat akademik, Nah, bagaimana cara agar siswa dapat mengerti salah satunya dengan menunjukkan objeknya.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Eve Maria, Guru Wali Kelas IV, Palembang, *Wawancara*, 04 Januari 2017

¹⁴⁵ Meyliza Hayrani Fatjriya, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Palembang, *Wawancara*, 3 Januari 2017

8. Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru sebagai pengelola pembelajaran, yaitu guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman lagi menyenangkan peserta didik untuk belajar.

Untuk mengetahui peran guru sebagai pengelola pembelajaran, penulis mewawancarai ibu Lady Nanda, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab, yang mengatakan agar proses pembelajaran menjadi nyaman, tenang dan menyenangkan, saya biasa menggunakan games. Jadi, proses pembelajaran itu tidak terlihat membosankan.¹⁴⁶

9. Sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai sumber belajar, yaitu guru sebagai tempat bertanya bagi peserta didik.

Untuk mengetahui peran guru sebagai sumber belajar, penulis mewawancarai ibu Eve Maria, S.Pd.I selaku guru wali kelas IV, yang mengatakan saya sering membuka internet dan buku terbaru guna mengembangkan pengetahuan saya. Jadi, ketika anak-anak bertanya saya bisa menjawabnya dengan baik dan benar.¹⁴⁷

10. Sebagai Pemimpin

Guru sebagai pemimpin, yaitu guru bertugas dalam memimpin kegiatan belajar mengajar.

¹⁴⁶ Lady Nanda, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Palembang, *Wawancara*, 4 Januari 2017

¹⁴⁷ Eve Maria, Guru Wali Kelas IV, Palembang, *Wawancara*, 04 Januari 2017

Untuk mengetahui peran guru sebagai pemimpin, penulis mewawancarai ibu Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris, yang mengatakan pemimpin itu yang namanya kita mengajar guru juga bisa menjadi pemimpin dalam mengajar untuk menciptakan kenyamanan di dalam kelas. Kalau tidak ada pemimpin di dalam kelas maka suasana belajar akan menjadi kacau. Dan tentu saya akan mencoba melibatkan setiap anak baik itu anak perempuan maupun laki-laki semuanya diharapkan aktif. Ya, karena pelajaran bahasa tidak bisa pasif. jadi, mau tidak mau kita harus menarik anak menjadi aktif dalam belajar.¹⁴⁸

11. Sebagai Pendorong Kreatifitas

Guru sebagai pendorong kreatifitas, yaitu guru bertugas dalam mengembangkan imajinasi peserta didik melalui kekreatifan mereka.

Untuk mengetahui peran guru sebagai pendorong kreatifitas, penulis mewawancarai bapak Fery Aguswijaya, S.Ag.,M.Pd.I selaku kepala madrasah MIN 1 Teladan Palembang, yang mengatakan, dengan memberikan soal-soal yang memerlukan imajinasi anak untuk menjawabnya, tetapi perlu bimbingan dari seorang guru.

12. Sebagai Orangtua dan Teladan

Guru Sebagai orangtua dan teladan, yaitu segala perilakunya dicontoh dan ditiru oleh peserta didik.

¹⁴⁸ Meyliza Hayrani Fatjriya, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Palembang, *Wawancara*, 3 Januari 2017

Untuk mengetahui peran guru sebagai orangtua dan teladan, penulis mewawancarai ibu Lady Nanda, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab, yang mengatakan Alhamdulillah saya sudah melaksanakan tugas saya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. salah satu contohnya jika anak tidak membuat pr atau tugas lainnya, maka sebagai orang tua kedua bagi peserta didik wajib menegurnya dan merubah akhlak atau sifatnya yang malas dalam belajar. Caranya bisa memanggil kedua orangtuanya untuk bekerja sama membentuk si anak menjadi anak yang lebih baik lagi.¹⁴⁹

13. Sebagai Pembawa Cerita

Guru Sebagai pembawa cerita, yaitu guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Untuk mengetahui peran guru sebagai pembawa cerita, penulis mewawancarai bapak Fery Aguswijaya, S.Ag.,M.Pd.I selaku kepala madrasah di MIN 1 Teladan Palembang, yang mengatakan tentu sebagai guru harus membawakan cerita yang lucu agar proses pembelajaran tidak terlihat bosan dan kaku, salah satu contohnya cerita tentang dongeng dan lain-lain.¹⁵⁰

14. Sebagai Pekerja Rutin

Guru Sebagai pekerja rutin, yaitu pekerjaan tersebut dikerjakan oleh guru secara rutin setiap hari, dengan datang setiap hari ke sekolah sebagai pengajar dan pendidik.

¹⁴⁹ Lady Nanda, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Palembang, *Wawancara*, 4 Januari 2017

¹⁵⁰ Fery Aguswijaya, Kepala Madrasah, Palembang, *wawancara*, 4 Januari 2017

Untuk mengetahui peran guru sebagai pekerja rutin, penulis mewawancarai ibu Eve Maria, S.Pd.I selaku guru wali kelas IV, yang mengatakan yang biasa saya lakukan membaca, mengevaluasi, mengembalikan hasil kerja peserta didik, mengatur kehadiran peserta didik, mengatur dan menetapkan jadwal dan lain-lain. Alhamdulillah selalu datang tepat waktu.¹⁵¹

15. Sebagai Emansipator

Guru Sebagai emansipator, yaitu guru mengadakan pembebasan dari yang namanya deskriminasi.

Untuk mengetahui peran guru sebagai emansipator, penulis mewawancarai ibu Lady Nanda, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab, yang mengatakan ya, tentunya kita sebagai guru harus memberikan persamaan hak yang sama kepada anak didik kita.¹⁵²

16. Sebagai Evaluator

Guru Sebagai evaluator, yaitu guru berperan dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai keberhasilan dari pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik.

Untuk mengetahui peran guru sebagai evaluator, penulis mewawancarai ibu Eve Maria, S.Pd.I selaku guru wali kelas IV, yang mengatakan kita sebagai guru harus memberikan penilaian baik itu tertulis maupun lisan dengan begitu kita akan mengetahui keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik.

¹⁵¹ Eve Maria, Guru Wali Kelas IV, Palembang, *Wawancara*, 04 Januari 2017

¹⁵² Lady Nanda, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Palembang, *Wawancara*, 4 Januari 2017

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa guru telah melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional serta telah melaksanakan perannya sebagai guru, tidak hanya mengajar saja, tetapi guru juga memperhatikan bakat yang dimiliki oleh siswa, serta ikut membantu dalam mengembangkan bakat akademik siswa. Terbukti ketika melaksanakan observasi secara langsung dari 4 narasumber, guru telah memberikan bentuk perhatian, motivasi, dukungan, serta latihan, pengetahuan dan penghargaan kepada siswa-siswi agar mereka kelak menjadi anak yang pintar, cakap, aktif dan kreatif. Serta mampu mengembangkan dan menyalurkan bakat akademik mereka, ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan di sekolahnya. Di MIN 1 Teladan telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler guna membantu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, terutama dalam bakat berhitung dan berbahasa asing. Serta guru-guru juga ikut serta dalam program ekstrakurikuler pengembangan bakat tersebut dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah sangat membantu sekali peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa

1. Faktor Pendukung

a. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan bakat akademiknya secara optimal, Menurut bapak feri Aguswijaya, S.Ag.,M.Pd.I bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berfikir, bersikap, atau berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru sebagai substitusi orang tua.¹⁵³ Beberapa faktor lingkungan sekolah yang berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa atau anak di antaranya:

1. Kejelasan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai
2. Pengelolaan atau manajerial yang profesional
3. Para personal sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah
4. Para guru memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai
5. Sikap dan perlakuan guru terhadap siswa bersifat positif: bersikap ramah dan respek terhadap siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat atau bertanya

¹⁵³ Fery AgusWijaya, Kepala Madrasah MIN 1 Teladan, Palembang, *Wawancara*, 1 februari 2017

6. Para guru menampilkan peranannya sebagai guru dalam cara-cara yang selaras dengan harapan siswa, begitupun siswa menampilkan peranannya sebagai siswa dalam cara yang selaras dengan harapan guru.
7. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kantor kepala dan guru, ruang kelas, perlengkapan kantor, perlengkapan belajar mengajar, perpustakaan, alat peraga, halaman sekolah dan fasilitas bermain, tempat beribadah, dan toilet.
8. Suasana hubungan sosio-emosional antar pimpinan sekolah, guru-guru, Siswa, petugas administrasi, dan orang tua siswa berlangsung secara harmonis.
9. Para personel sekolah merasa nyaman dalam bekerja karena terpenuhi kesejahteraan hidupnya.
10. Diadakan kegiatan Ekstrakurikuler guna mengembangkan bakat akademik siswa.

Berdasarkan hasil observasi dari Beberapa faktor lingkungan sekolah yang berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa telah dilaksanakan baik dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Sehingga memudahkan peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa.¹⁵⁴

Menurut ibu Eve Maria, S.Pd.I yang mengatakan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu guru dan siswa, terlebih siswa memiliki waktu yang cukup banyak untuk belajar dan latihan. Jadi, tidak ada

¹⁵⁴ Observasi, Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa, 02 Februari 2017

waktu siswa untuk bermalas-malas diri dalam pembelajarannya. Serta guru juga menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa.¹⁵⁵

Menurut ibu lady Nanda S.Pd.I yang mengatakan dalam bidang akademik bahasa, jika siswa sudah terampil membaca dan menulis serta mempunyai semangat dan motivasi dalam diri anak itu sangat mendukung sekali dalam pengembangan bakatnya. Sehingga tidak ada kesulitan yang ada dalam diri siswa. Di MIN 1 Teladan Palembang juga sering mengadakan lomba-lomba guna menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti lomba tersebut. sehingga guru dapat mengetahui sebatas mana kemampuan siswa di bidang akademik salah satunya melalui lomba tersebut.¹⁵⁶

Menurut ibu Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd yang mengatakan jika seorang guru telah melaksanakan semua perannya sebagai guru, maka guru tersebut mendapat dukungan dari peran tersebut dalam mengembangkan bakat akademik siswa, serta dengan adanya perlengkapan yang memadai di sekolah seperti tersedianya alat peraga yang sangat mendukung peran guru dalam mengajar baik itu mata pelajaran berhitung atau bahasa.¹⁵⁷

Jadi yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, bahwa yang menjadi faktor pendukung peran guru dalam

¹⁵⁵ Eve Maria, Guru Wali Kelas IV, Palembang, *Wawancara*, 1 Februari 2017

¹⁵⁶ Lady Nanda, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Palembang, *Wawancara*, 2 Februari 2017

¹⁵⁷ Meyliza Hayrani Fatjriya, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Palembang, *Wawancara*, 1 Februari 2017

mengembangkan bakat siswa yaitu lingkungan sekolah yang meliputi diantaranya adalah visi, misi dan tujuan, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan yang dimiliki oleh siswa, serta peran guru tersebut.

b. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

Menurut ibu Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd yang mengatakan sudah menjadi tugas seorang guru untuk menumbuhkan rasa optimis kepada siswa agar tidak mudah menyerah dalam hal belajar terutama dalam mengembangkan bakat akademiknya. Dengan adanya rasa optimis dalam diri siswa memudahkan siswa tersebut dalam menerima materi pembelajaran.

Kepercayaan diri pada siswa dapat ditumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak. Kepercayaan diri merupakan syarat penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghasilkan bakat yang lebih baik.¹⁵⁸

Menurut ibu Eve Maria, S.Pd.I yang mengatakan kita sebagai guru harus menumbuhkan kepercayaan siswa dari sejak dini. Meyakinkan mereka, bahwa setiap anak memiliki bakatnya masing-masing. Dengan begitu anak-anak

¹⁵⁸ Meyliza Hayrani Fatjriya, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Palembang, *Wawancara*, 1 Februari 2017

percaya bahwa dalam dirinya mempunyai bakat yang harus dilatih dan dikembangkan. Serta menerima dan menghargai perilaku anak. Dengan adanya rasa optimis dan kepercayaan yang dimiliki oleh siswa maka siswa tersebut mempunyai kekuatan dan keberanian dalam mengembangkan bakat akademiknya.¹⁵⁹

Menurut ibu Lady Nanda, S.Pd.I yang mengatakan siswa-siswa di MIN1 Teladan Palembang kurang lebih 50% sudah memiliki keperibadian yang baik memiliki rasa optimis, percaya diri, dan rajin belajar, serta mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi penulis memang benar yang dikatakan guru tersebut bahwa siswa-siswi sudah mengalami kemajuan dalam bidang bakat akademiknya.¹⁶⁰

Jadi yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi salah satu faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa yaitu dengan adanya faktor kepribadian siswa yang memiliki rasa optimis, percaya diri dan rajin belajar. Sehingga memberikan kemudahan bagi guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa.

2. Faktor Penghambat

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak. Menurut ibu Eve Maria, S.Pd.I yang mengatakan

¹⁵⁹ Eve Maria, Guru Wali Kelas IV, Palembang, *Wawancara*, 1 Februari 2017

¹⁶⁰ Lady Nanda, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Palembang, *Wawancara*, 2 Februari 2017

banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua, dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga anak tersebut malas untuk belajar, dan malas untuk mengembangkan bakat yang ia punya.¹⁶¹

Seperti kita ketahui perhatian terhadap anak di lingkungan keluarga sangat penting, dikarenakan anak mau belajar jika diberikan perhatian dalam bentuk motivasi kepada anak, agar ia mau giat belajar dan mengembangkan bakatnya, maka perhatian dari orang tua lah yang paling utama. Dan sering sekali orang tua siswa menyerahkan semuanya kepada guru ini menjadi kendala bagi siswa tersebut karena tidak ada dukungan dari kedua orang tua.

Tidak adanya dukungan dari keluarga menyebabkan siswa merasa menjadi anak yang pemalu, pendiam, dan tidak percaya diri. Menurut ibu Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd yang menyatakan hal itu bisa terjadi apa bila anak tidak dibekali keyakinan dari orang tuanya, lingkungan keluarga yang tidak mendukung serta sarana, prasarana yang tidak dapat mendukung perkembangan bakatnya.¹⁶²

Jadi yang dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak itu sendiri. Karena keluarga merupakan tempat belajar anak atau pendidikan anak yang pertama guna mengetahui dan mengembangkan bakat anak sebelum menduduki bangku sekolah. Maka dari

¹⁶¹ Eve Maria, Guru Wali Kelas IV, Palembang, *Wawancara*, 1 Februari 2017

¹⁶² Meyliza Hayrani Fatjriya, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Palembang, *Wawancara*, 1 Februari 2017

itu orang tua harus memberikan perhatian, motivasi, fasilitas yang memadai guna mengembangkan bakat akademik si anak.

b. Faktor Kecerdasan

Bakat dan kecerdasan merupakan dua hal yang berbeda, namun saling terkait. Siswa dengan kecerdasan yang kurang menyebabkan siswa tersebut lambat dan akan tertinggal dari teman-temannya. Hasil yang dicapai tidak optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan belajar siswa. Menurut ibu Eve Maria, S.Pd.I yang mengatakan ada beberapa anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah sehingga dalam menerima pembelajaran membutuhkan waktu untuk memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dengan begitu guru harus memberikan motivasi dan keyakinan kepada anak tersebut, apalagi ini menyangkut pengembangan bakat akademik yang terkait dengan mata pelajaran matematika dan bahasa.¹⁶³

Menurut ibu Lady Nanda, S.Pd.I yang mengatakan faktor penghambat dalam mengembangkan bakat akademik berasal dari siswa tersebut, banyak anak berbakat pada bidang akademik tetapi mereka memiliki kekurangan dalam menerima pembelajaran, sehingga membutuhkan metode serta strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga terhindar dari sikap pesimis dalam mengembangkan bakat akademik yang ia punya.¹⁶⁴

¹⁶³ Eve Maria, Guru Wali Kelas IV, Palembang, *Wawancara*, 1 Februari 2017

¹⁶⁴ Lady Nanda, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Palembang, *Wawancara*, 2 Februari 2017

Jadi yang dapat disimpulkan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwasannya faktor kecerdasan merupakan salah satu penyebab penghambat peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa, tetapi dengan begitu guru tersebut mampu mengatasi penghambat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka penulis dapat menyimpulkan dua hal sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang: bahwa guru telah melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional serta telah melaksanakan perannya sebagai guru, tidak hanya mengajar saja, tetapi guru juga memperhatikan bakat yang dimiliki oleh siswa, serta ikut membantu dalam mengembangkan bakat akademik siswa. Terbukti ketika melaksanakan observasi secara langsung dari 4 narasumber, guru telah memberikan bentuk perhatian, motivasi, dukungan, serta latihan, pengetahuan dan penghargaan kepada siswa-siswi agar mereka kelak menjadi anak yang pintar, cakap, aktif dan kreatif. Serta mampu mengembangkan dan menyalurkan bakat akademik mereka, ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan di sekolahnya. Di MIN 1 Teladan Palembang telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler guna membantu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, terutama dalam bakat berhitung dan berbahasa asing. Serta guru-guru juga ikut serta dalam program ekstrakurikuler pengembangan bakat tersebut dengan adanya

dukungan dari lingkungan sekolah sangat membantu sekali peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bakat akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang: bahwa faktor pendukungnya adalah Lingkungan sekolah, yang sangat mendukung dalam mengembangkan bakat akademik siswa serta dilengkapi fasilitas-fasilitas yang cukup dan diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan dalam mengembangkan bakat akademik siswa. dan Faktor Kepribadian siswa, juga sangat mendukung siswa itu sendiri karena mereka memiliki semangat, kepercayaan diri dan antusias dalam menerima pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah Lingkungan Keluarga, tidak ada dukungan dari kedua orang tuanya, tidak diberikan fasilitas yang menunjang pengembangan bakat yang dimiliki anaknya. dan Faktor Kecerdasan juga menghambat dalam mengembangkan bakat akademik siswa, tetapi guru bisa mengatasinya dengan adanya peran guru dan metode pembelajaran yang selalu variatif.

B. Saran

Saran untuk Kepala Madrasah: Selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada guru dan siswa agar lebih bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan dalam mengembangkan bakat akademik siswa. Hendaknya selalu membina hubungan baik dengan para guru, dan orang tua siswa dalam mengembangkan bakat akademiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faisal. 2008. *Bakat dan Kreativitas*. Palembang:Noerfikri.
- Alma Buchari. 2012. *Guru Profesional*. Bandung:Alfabeta.
- Antika, Bregita Rindy. 2013. *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Amanu, M. Alhackim, 2015. *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTS Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ayu, Pujawati. Fajar. 2015. *Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband Di Mi Ma'arif Singosaren*.Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ponogoro.
- Departemen Agama RI. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta:Alfabeta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hartono, dan Soedarmadji. 2014. *Psikologi Konseling*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Idris Meity. 2015. *Peran guru dalam mengelolah keberbakatan anak*. Jakarta:Luxima.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.

- Lubis, Nurkumala Sari Br. 2012. *Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Misbakhudinmunir. 2010. *Peranan Guru BK dalam Mengembangkan Diri Siswa, Bakat, Minat, dan Potensi yang Dimilikinya*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munandar, Utami. 2014. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group..
- Seri Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru. 2014. *Pengembangan Potensi Didik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru:Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung:Alfabeta.

- Sunarto, dan Hartono Agung. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Surya, Mohamad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru ke Guru*. Bandung:Alfabeta.
- Sukardi Ketut Dewa, dan Kusmawati Nila. 2009. *Analisis Test Psikologis Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Team Penyusun. *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana PGMI*.
- Udin. 2011. *Fungsi Bimbingan Konseling Sekolah dalam Mengembangkan Bakat Siswa (Studi di SMUN 1 Pagaden*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Uno Hamzah. 2014. *Profesi Kependidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Wahyuni, Susi Arum. 2016. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Program pilihan Studi Keterampilan Peserta didik MAN 1 Magelang*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yusuf Syamsu, dan Sugandhi Nani. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:Rajawali Press.
- Zahro, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung:Yrama Widya.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA
(KEPALA MADRASAH)

Pewawancara	: Raniah Mawaddah
Yang diwawancarai	: Fery Aguswijaya, S.Ag.,M.Pd.I
Tempat dan Tanggal Wawancara	: MIN 1 Teladan Palembang, 04-01-2017
Waktu Wawancara	: 15.00 wib
Topik Masalah	: Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di MIN 1 Teladan Palembang.

1. Bagaimana cara bapak mendidik peserta didik baik dari aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif), agar peserta didik tersebut menjadi anak yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri?

Jawab: kalau dari bidang pengetahuan kita harus memberikan ilmu pengetahuan yang belum mereka ketahui melalui pembelajaran di dalam kelas. Kalau keterampilan khusus di bakat akademik, bakat yang bergerak di bidang angka dan bahasa, kalau di jenjang MI yaitu mata pelajaran matematika dan bahasa. Kita harus mengajari anak agar terampil dalam berhitung cepat dan mengajari anak agar dapat berkomunikasi dengan beberapa bahasa dengan baik dan benar.

Kalau dengan sikap, kita mengajari sekaligus mencontohkan mana sikap yang baik dan mana sikap yang tidak baik dan tidak boleh ditiru kepada anak-anak.

2. Bagaimana cara bapak menjelaskan materi pembelajaran, agar mudah dipahami oleh peserta didik?

Jawab: kalau saya mengajari anak perlu dicontohkan agar anak tersebut mengerti dan paham materi pembelajaran yang telah di sampaikan.

3. Apakah bapak selalu menggunakan media dan fasilitas yang ada dalam proses belajar mengajar? dan apa saja yang harus diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran?

Jawab: tentunya kita dalam mengajar pasti menggunakan fasilitas yang ada di madrasah, contohnya buku ajar dan buku untuk siswa yang telah disiapkan dari pihak madrasah, kalau media tidak terlalu sering, yang harus diperhatikan dalam menentukan media harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

4. Bagaimana peran bapak sebagai pembimbing dalam mengembangkan bakat akademik siswa? Serta apa saja tehnik dan jenis bimbingan yang bapak berikan kepada peserta didik? dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bakat akademik siswa?

Jawab: dalam mengembangkan bakat itu merupakan tugas guru, saya selaku kepala madrasah dan guru-guru telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sabtu jam 10.00. tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah guna mengembangkan bakat akademik siswa. Seperti biasanya guru-guru mempunyai cara dalam mengembangkan bakat siswa sebagai berikut: membantu antusias

anak meyakini dan fokus pada kelebihannya, percaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman, dan memberikan motivasi anak untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya, serta memberikan kesempatan untuk mengikuti lomba-lomba sesuai bakat yang dimiliki. Faktor pendukung yaitu adanya sarana, prasarana, dan fasilitas yang memadai guna mengembangkan bakat siswa, dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian orang tua, ada beberapa anak yang kurang percaya diri dan lain-lain.

5. Apakah bapak sebagai guru selalu memotivasi peserta didik agar giat dalam mengembangkan bakat akademik yang ia punya? Dan apa saja yang harus diperhatikan agar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik?

Jawab: salah satu tugas guru adalah memberikan motivasi kepada siswa agar mau belajar dan mengembangkan bakat yang ia miliki. Yang perlu diperhatikan adalah kemauan si anak itu apa, barulah kita dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

6. Apakah bapak melakukan perubahan yang terus menerus yang belum pernah dilakukan dan memang benar-benar suatu yang baru serta berbeda dari yang sebelumnya (belum pernah ada), guna meningkatkan kemampuan (*ability*) bapak dalam mencapai tujuan pendidikan ?

Jawab: ya, selalu melakukan perubahan secara terus-menerus guna meningkatkan kemampuan seorang guru dalam mengajar dan mencapai tujuan pendidikan.

7. Bagaimana cara bapak mengembangkan pengetahuan dan memupuk pengetahuan yang sudah bapak miliki? Apakah bapak telah membuat karya-karya tulisan atau mengarang buku untuk dijadikan bahan ajar?

Jawab: biasanya saya membaca buku-buku yang terbaru mengenai bahan ajar, belajar dari pengalaman seseorang yang telah lama menjadi guru, dan bertukar pikiran dengan teman sejawat, iya sudah mulai menulis buku untuk dijadikan bahan ajar.

8. Apakah bapak sering menggunakan benda untuk diperagakan kepada peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar? dan bagaimana cara bapak memperagakannya, agar dapat dipahami oleh peserta didik, terutama pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa?

Jawab: iya sering, cara memperagakannya harus sesuai dengan petunjuk alat peraga yang kita pakai, dengan begitu siswa akan paham.

9. Hal-hal apa saja yang bapak lakukan agar proses belajar mengajar menjadi nyaman, tenang dan menyenangkan? Dan bagaimana cara bapak mempertahankan kondisi kelas yang kondusif sampai proses belajar mengajar selesai?

Jawab: kita harus melakukan doa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, dengan begitu kondisi kelas akan menjadi tenang, agar proses belajar menjadi nyaman dan menyenangkan bisa menggunakan games atau cerita-cerita yang disukai oleh siswa.

10. Bagaimana cara bapak meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran ? karena, bapak merupakan sumber belajar bagi peserta didik? dan apakah bapak mempunyai referensi yang lebih banyak?

Jawab: salah satunya sering-sering membaca buku guna meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran, untuk buku referensi sudah cukup banyak.

11. Apakah bapak sudah melaksanakan tugas bapak sebagai pemimpin peserta didik dalam proses belajar mengajar? dan apakah bapak selalu melibatkan peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran?

Jawab: iya sudah, ya tentu dalam setiap mengajar selalu melibatkan siswa secara aktif, agar siswa paham pembelajaran tersebut.

12. Bagaimana bapak mengembangkan imajinasi peserta didik melalui kekreatifan mereka? Apakah bapak mengalami kesulitan?

Jawab: kesulitan ada, tapi bisa teratasi, dengan soal-soal yang memerlukan imajinasi anak untuk menjawabnya, tetapi perlu bimbingan dari seorang guru.

13. Apakah bapak sudah melaksanakan tugas bapak sebagai ortu kedua bagi peserta didik di sekolah? Dan bagaimana cara bapak agar dapat dicontoh, ditiru, atau diikuti peserta didik dari kepribadian yang bapak miliki?

Jawab: iya sudah, kita harus mencontohkan baik itu dari ucapan atau perbuatan yang baik-baik kepada siswa, dengan begitu siswa akan mencontohkan sikap yang kita ajarkan.

14. Dalam mengajar, apakah bapak selalu membawakan cerita yang lucu agar proses pembelajaran tidak terlihat atau terkesan kaku? Dan cerita-cerita apa saja yang bapak sering berikan kepada peserta didik?

Jawab: ya, tentu sebagai guru harus membawakan cerita yang lucu agar proses pembelajaran tidak terlihat bosan dan kaku, salah satu contohnya cerita tentang dongeng dan lain-lain.

15. Kegiatan rutin apa saja yang bapak lakukan di sekolah? Dan apakah bapak selalu datang ke sekolah tepat waktu?

Jawab: harus datang tepat waktu itu pasti. mengatur jadwal, mengatur kinerja madrasah. apa lagi saya kepala madrasah tentu banyak sekali kegiatan rutin yang dilakukan.

16. Apakah bapak telah memberikan persamaan hak yang sama baik peserta didik laki-laki maupun perempuan?

Jawab: iya harus wajib memberikan persamaan hak yang sama baik itu siswa laki-laki tau perempuan.

17. Menurut bapak, bentuk evaluasi seperti apa yang ibu berikan kepada peserta didik?

Jawab: kadang-kadang tes tertulis atau lisan disesuaikan dengan mata pelajarannya.

PEDOMAN WAWANCARA
(GURU WALI KELAS IVA)

Pewawancara : Raniah Mawaddah

Yang diwawancarai : Eve Maria, S.Pd.I

Tempat dan Tanggal Wawancara : MIN 1 Teladan Palembang, 03-01-2017

Waktu Wawancara : 15.50 wib

Topik Masalah : Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di MIN 1 Teladan Palembang.

1. Bagaimana cara ibu mendidik peserta didik baik dari aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif), agar peserta didik tersebut menjadi anak yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri?

Jawab: menurut saya dalam bidang pengetahuan lebih diarahkan pertama, sering-sering mereka ke perpustakaan. Karena, membaca adalah jendela ilmu kata orang bijak. Kedua, khususnya pada mata pelajaran matematika guru harus sering-sering memberikan latihan disertai dengan contoh agar mereka mampu berhitung dengan baik dan benar. Ketiga, dalam sikap misalnya anak harus mengucapkan salam, dan mencontohkan sikap yang baik kepada anak.

2. Bagaimana cara ibu menjelaskan materi pembelajaran, agar mudah di pahami oleh peserta didik?

Jawab: dengan cara memberikan contoh kepada anak-anak.

3. Apakah ibu selalu menggunakan media dan fasilitas yang ada dalam proses belajar mengajar? dan apa saja yang harus diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran?

Jawab: ya, saya sering menggunakan media yang ada di sekitar kelas atau yang dibuku yang ada gambarnya. Yang harus diperhatikan dalam menentukan media harus disesuaikan dengan materi ajar.

4. Bagaimana peran ibu sebagai pembimbing dalam mengembangkan bakat akademik siswa? Serta apa saja tehnik dan jenis bimbingan yang ibu berikan kepada peserta didik? dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bakat akademik siswa?

Jawab: cara ibu mengembangkan bakat akademik siswa. ibu selalu memberikan perhatian, motivasi, dukungan, pengetahuan, latihan, dan penghargaan, agar mereka mau dalam mengembangkan bakatnya. Faktor pendukung: diadakan kegiatan eskul pada setiap hari sabtu itu sangat mendukung sekali. Dan faktor penghambat: ada beberapa siswa yang pemalu atau kurang percaya diri, ada juga yang malas dan tidak ada dukungan dari lingkungan rumahnya.

5. Apakah ibu sebagai guru selalu memotivasi peserta didik agar giat dalam mengembangkan bakat akademik yang ia punya? Dan apa saja yang harus diperhatikan agar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik?

Jawab: kita sebagai guru harus selalu memotivasi peserta didik dalam setiap kegiatan mereka. Dengan cara apapun agar siswa menjadi anak yang kreatif dan semangat dalam belajar.

6. Apakah ibu melakukan perubahan yang terus menerus yang belum pernah dilakukan dan memang benar-benar suatu yang baru serta berbeda dari yang sebelumnya (belum pernah ada), guna meningkatkan kemampuan (*ability*) ibu dalam mencapai tujuan pendidikan ?

Jawab: ya, ibu selalu berusaha untuk melakukan perubahan secara terus menerus guna meningkatkan kemampuan ibu dalam mengajar.

7. Bagaimana cara ibu mengembangkan pengetahuan dan memperkaya pengetahuan yang sudah ibu miliki? Apakah ibu telah membuat karya-karya tulisan atau mengarang buku untuk dijadikan bahan ajar?

Jawab: ibu sering baca-baca buku dan internet. Kalau mengarang buku belum, karena waktu ibu sangat sibuk sekali.

8. Apakah ibu sering menggunakan benda untuk diperagakan kepada peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar? dan bagaimana cara ibu memperagakannya, agar dapat dipahami oleh peserta didik, terutama pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa?

Jawab: kalau sering tidak ya, karena menggunakan alat peraga disesuaikan dengan materinya. agar mudah dipahami siswa kita harus memperagakannya sesuai dengan petunjuk alat peraga tersebut.

9. Hal-hal apa saja yang ibu lakukan agar proses belajar mengajar menjadi nyaman, tenang dan menyenangkan? Dan bagaimana cara ibu mempertahankan kondisi kelas yang kondusif sampai proses belajar mengajar selesai?

Jawab: kalau saya mengajar sering mengajak anak-anak untuk bercerita, bermain sambil belajar, jika ada yang ribut dipanggil kedepan agar tidak mengulang kesalahannya.

10. Bagaimana cara ibu meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran ? karena, ibu merupakan sumber belajar bagi peserta didik? dan apakah ibu mempunyai referensi yang lebih banyak?

Jawab: saya sering membuka internet guna mengembangkan pengetahuan. Karena dibuku terkadang penjelasannya hanya sedikit. Saya punya 4 buku pegangan untuk mengajar.

11. Apakah ibu sudah melaksanakan tugas ibu sebagai pemimpin peserta didik dalam proses belajar mengajar? dan apakah ibu selalu melibatkan peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran?

Jawab: iya sudah, saya sering melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. misalnya anak-anak dipanggil kedepan sebagai contoh dengan begitu anak akan paham.

12. Bagaimana ibu mengembangkan imajinasi peserta didik melalui kekreatifitan mereka? Apakah ibu mengalami kesulitan?

Jawab: kesulitan pasti ada, tapi yang namanya guru harus bisa mengatasi kesulitan tersebut. cara saya mengembangkan imaiinasi anak melalui materi

pembelajaran. misalnya mata pelajaran bahasa indonesia dalam membuat puisi perlu imajinasi untuk merangkai kata-kata yang indah seperti itulah.

13. Apakah ibu sudah melaksanakan tugas ibu sebagai ortu kedua bagi peserta didik di sekolah? Dan bagaimana cara ibu agar dapat dicontoh, ditiru, atau diikuti peserta didik dari kepribadian yang ibu miliki?

Jawab: iya sudah, bisa dari kata-kata dan tingkah laku, kita bisa mencontohkan kepada siswa mana kata-kata yang baik dan mana tingkah laku yang tidak baik.

14. Dalam mengajar, apakah ibu selalu membawakan cerita yang lucu agar proses pembelajaran tidak terlihat atau terkesan kaku? Dan cerita-cerita apa saja yang ibu sering berikan kepada peserta didik?

Jawab: sering sekali, selain saya mengajar bahasa indonesia dan matematika saya juga mengajar akidah akhlak. Misalnya saya bercerita tentang akhlak yang baik kepada orang tua.

15. Kegiatan rutin apa saja yang ibu lakukan di sekolah? Dan apakah ibu selalu datang ke sekolah tepat waktu?

Jawab: yang biasa saya lakukan membaca, mengevaluasi, mengembalikan hasil kerja peserta didik, mengatur kehadiran peserta didik, mengatur dan menetapkan jadwal dan lain-lain. Alhamdulillah selalu datang tepat waktu.

16. Apakah ibu telah memberikan persamaan hak yang sama baik peserta didik laki-laki maupun perempuan?

Jawab: iya telah memberikan persamaan hak yang sama baik anak laki-laki dan perempuan.

17. Menurut ibu, bentuk evaluasi seperti apa yang ibu berikan kepada peserta didik?

Jawab: kalau mata pelajaran matematika saya menggunakan penilaian tertulis tapi kalau bahasa indonesia kadang tertulis kadang juga lisan.

PEDOMAN WAWANCARA
(GURU MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS)

Pewawancara : Raniah Mawaddah

Yang diwawancarai : Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd

Tempat dan Tanggal Wawancara : MIN 1 Teladan Palembang, 03-01-2017

Waktu Wawancara : 12.45 wib

Topik Masalah : Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di MIN 1 Teladan Palembang.

1. Bagaimana cara ibu mendidik peserta didik baik dari aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif), agar peserta didik tersebut menjadi anak yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri?

Jawab: seperti kita ketahui bahwa tugas seorang guru itu adalah salah satunya menjadi seorang pendidik, bagaimana cara saya sebagai guru di Min 1 teladan khususnya mata pelajaran bahasa inggris. Jadi, disini untuk membentuk anak yang cakap, dan anak yang cerdas juga dan mempunyai kognitif yang bagus tentunya dorongan dari gurunya itu selaku pendidik untuk mendorong anak-anak untuk berbicara aktif dan juga mengungkapkan ekspresi-ekspresi dalam bahasa

inggris itu dengan mengungkapkan dengan baik, jika ada yang salah dibetulkan jangan sampai anak itu dibiarkan kesalahannya seperti itu salah satu contohnya.

2. Bagaimana cara ibu menjelaskan materi pembelajaran, agar mudah di pahami oleh peserta didik?

Jawab: untuk mengajar anak didik khususnya anak Min 1 Teladan kita harus ekstra istilahnya tidak membutuhkan posisi murid sebagai pusatnya. Tetapi, guru juga harus memberikan seperti asupan bagaimana mendidik anak itu biar bisa materi itu disampaikan dapat tercapai salah satu caranya dengan mengajarkan setiap anak-anak tentang kalau dalam bahasa inggris ada kosa kata. Nah, kosa kata itu akan diberikan kepada anak-anak misalnya menghafal satu hari pertemuan ada 5 vocab itu cara mengajar anak khususnya bahasa inggris karena susah kalau tidak kita tekankan atau tidak kita paksa anak-anak akan sulit untuk belajar bahasa inggris.

3. Apakah ibu selalu menggunakan media dan fasilitas yang ada dalam proses belajar mengajar? dan apa saja yang harus diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran?

Jawab: untuk media, media itu adalah salah satu cara untuk mengajar khususnya mengajar bahasa inggris tidak hanya dengan kecakapan seorang guru menerangkan tentang hal-hal materi bahasa inggris tentu saja untuk menarik perhatian anak tersebut. kita menggunakan media selain untuk menarik juga untuk bagaimana mempermudah anak mempercenah materi. Dan hal yang harus diperhatikan untuk membuat media itu sendiri sebagai sarana belajar dan fasilitas

nah itu kita harus disesuaikan dengan materinya. Misalnya materi itu tentang speaking jadi media kita gunakan adalah media snowing ball seperti bola salju kita bagaimana menarik anak bicara itu speaking, dan misalnya writing buat seperti mapping itu bulat-bulat itu disitu kita buat topiknya apa. Jadi, anak-anaknya bisa menulis dengan baik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan media harus disesuaikan dengan materi itu adalah salah yang terpenting.

4. Bagaimana peran ibu sebagai pembimbing dalam mengembangkan bakat akademik siswa? Serta apa saja tehnik dan jenis bimbingan yang ibu berikan kepada peserta didik? dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bakat akademik siswa?

Jawab: adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan kita sebagai guru pembimbing dalam mengembangkan bakat akademik siswa, itu yang pertama kita memberikan motivasi kepada anak-anak agar mau belajar dan mengerjakan latihan-latihan, apa lagi ini bahasa inggris jadi perlu sering-sering belajar dan latihan bagaimana dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Kedua, tugas seorang guru pembimbing adalah menjaga kestabilan motivasi anak, jangan sampai motivasi anak tersebut menurun, dan yang ketiga, memberikan penguatan kepada anak-anak. Faktor pendukungnya adalah lingkungan sekolah yang sangat mendukung dalam pengembangan bakat akademik siswa, dan faktor penghambatnya adalah tidak ada dukungan dari lingkungan rumah, sehingga

anak-anak kurang percaya diri, pemalu dan malas dalam mengembangkan bakatnya.

5. Apakah ibu sebagai guru selalu memotivasi peserta didik agar giat dalam mengembangkan bakat akademik yang ia punya? Dan apa saja yang harus diperhatikan agar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik?

Jawab: ya, tentu sebagai guru kita juga harus memotivator untuk murid kita. memang bahasa inggris anak-anak terkadang bilang bahasa inggris ini susah mis atau sulit untuk dikuasai. nah itu, fungsinya kita sebagai motivator memberi dukungan kepada anak-anak. Bagaimana caranya balik lagi bagaimana tehnik dari guru tersebut menarik pelajaran bahasa inggris itu mudah untuk dipelajari.

6. Apakah ibu melakukan perubahan yang terus menerus yang belum pernah dilakukan dan memang benar-benar suatu yang baru serta berbeda dari yang sebelumnya (belum pernah ada), guna meningkatkan kemampuan (*ability*) ibu dalam mencapai tujuan pendidikan ?

Jawab: ya, ada tujuan juga yang saya inginkan jika dalam pembelajaran bahasa inggris anak-anak tidak mencapai kunnya ia salah satu nya guru juga bisa menjadi inovator. Nah. ada suatu ketika dalam pertemuan ketika mengajar anak-anak tidak menangkap. Nah. disitulah bagaimana merubah kembali perencanaan pembelajaran dan juga mengulang materi pelajaran tersebut dan memberikan ide atau gagasan dan tehnik lain dalam mengajar bahasa inggris agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

7. Bagaimana cara ibu mengembangkan pengetahuan dan memperkaya pengetahuan yang sudah ibu miliki? Apakah ibu telah membuat karya-karya tulisan atau mengarang buku untuk dijadikan bahan ajar?

Jawab: untuk mengembangkan pengetahuan khususnya mata pelajaran bahasa Inggris. Misal dulu pernah belajar di kursus waktu SMA dan juga misal belajar dari guru-guru yang sudah berpengalaman. Kalau untuk menulis karya tulisan belum ada karena misal juga baru mengajar ditahun ini. Untuk bahan ajar misal menggunakan buku yang telah disediakan tinggal kitanya saja mengembangkannya melalui bantuan internet bagaimana cara mengembangkan bahan ajar seperti itu.

8. Apakah ibu sering menggunakan benda untuk diperagakan kepada peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar? dan bagaimana cara ibu memperagakannya, agar dapat dipahami oleh peserta didik, terutama pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa?

Jawab: untuk memberikan suatu ilmu kepada anak memang ada baiknya kita mendemonstrasikan atau menunjukkan suatu benda, apa lagi ini bahasa kita harus perlu banyak bicara. Nah, bagaimana cara agar siswa banyak bicara salah satunya menunjukkan objeknya. Contohnya, kalau dikelas kita belajar tentang benda-benda tidak mungkin kita hanya menggambarkan benda-bendanya bisa saja gambar itu tidak jelas. Jadi, baiknya guru harus lebih kreatif melihat benda-benda disekitarnya bisa kita mengambil spidol kita tanyakan apa ini bahasa Inggrisnya kalau mereka tidak tahu kita harus pancing dulu ini apa jangan sampai

mereka tidak tahu kita berikan jawabannya, kalau perlu mereka harus usaha dulu caranya dengan membuka kamus lalu mereka menemukan kosa kata itu misalnya dia bilang itu adalah meker atau maker. Nah, itu ada kesalahan dalam penyebutan kita sebagai guru harus membetulkan dari penyebutan mereka itu yang benar adalah maker artinya spidol seperti itu.

9. Hal-hal apa saja yang bapak/ibu lakukan agar proses belajar mengajar menjadi nyaman, tenang dan menyenangkan? Dan bagaimana cara ibu mempertahankan kondisi kelas yang kondusif sampai proses belajar mengajar selesai?

Jawab: mempertahankan kondisi kelas yang nyaman, tenang dan menyenangkan ya memang sudah pada aturanyadisekolah ini sebelum memulai belajar anak-anak berdoa bersama-sama dan membaca surat-surat pendek. Nah, itu setidaknya memberikan ketenangan dan rohani setiap siswa. Dan bagaimana membuat kenyamanan itu setiap kita memulai pembelajaran jangan langsung kita kasih materi pembelajaran hari ini, tetapi kita berikan *warning* atau pemanasan tentang materi pembelajaran yang lalu dengan mengaitkan aktivitas atau kegiatan mereka sehari-hari.

10. Bagaimana cara ibu meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran ? karena, ibu merupakan sumber belajar bagi peserta didik? dan apakah ibu mempunyai referensi yang lebih banyak?

Jawab: kita juga bisa bertukar pikiran dengan guru MI yang lainnya guna meningkatkan penguasaan materi pelajaran. Untuk referensi yang lebih banyak baru ada sedikit tetapi akan tetap terus bertambah. Untuk referensi juga tidak

boleh terpaku pada buku sekolah kita juga bisa menambahkan buku-buku yang lainnya dan bisa juga dengan internet secara global.

11. Apakah ibu sudah melaksanakan tugas ibu sebagai pemimpin peserta didik dalam proses belajar mengajar? dan apakah ibu selalu melibatkan peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran?

Jawab: pemimpin itu yang namanya kita mengajar guru juga bisa menjadi pemimpin dalam mengajar untuk menciptakan kenyamanan di dalam kelas. Kalau tidak ada pemimpin di dalam kelas maka suasana belajar akan menjadi kacau. Dan tentu saya akan mencoba melibatkan setiap anak baik itu anak perempuan maupun laki-laki semuanya diharapkan aktif. Ya, karena pelajaran bahasa inggris tidak bisa pasif. jadi, mau tidak mau kita harus menarik anak menjadi aktif dalam belajar.

12. Bagaimana ibu mengembangkan imajinasi peserta didik melalui kekreatifitan mereka? Apakah ibu mengalami kesulitan?

Jawab: kalau mengalami kesulitan pasti ada karena dalam mengembangkan imajinasi setiap anak tentunya berbeda-beda tidak sama. Nah, caranya guru harus memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan imajinasi anak dengan begitu perkembangan imajinasi anak akan berkembang melalui kekreatifitan.

13. Apakah ibu sudah melaksanakan tugas bapak sebagai ortu kedua bagi peserta didik di sekolah? Dan bagaimana cara ibu agar dapat dicontoh, ditiru, atau diikuti peserta didik dari kepribadian yang ibu miliki?

Jawab: selain juga mengajarkan ilmu kita juga harus mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anak dalam setiap pertemuan kita berikan sekilas tentang pendidikan akhlak. Agar dapat dicontoh, ditiru atau diikuti oleh peserta didik.

14. Dalam mengajar, apakah ibu selalu membawakan cerita yang lucu agar proses pembelajaran tidak terlihat atau terkesan kaku? Dan cerita-cerita apa saja yang ibu sering berikan kepada peserta didik?

Jawab: kadang-kadang kalau cerita itu diperlukan akan diberikan kepada peserta didik. tetapi, tidak sering tergantung materi yang akan diajarkan. Misalnya tentang teks-teks kita ceritakan tentang teks tersebut kepada peserta didik.

15. Kegiatan rutin apa saja yang ibu lakukan di sekolah? Dan apakah ibu selalu datang ke sekolah tepat waktu?

Jawab: kegiatan rutin yang biasa dilakukan disekolah salah satunya mengabsen kehadiran siswa, karena itu tugas guru setiap harinya ketika memasuki kelas dan masih banyak lagi. Untuk mengajar itu memang saya usahakan setengah jam sebelum belajar sudah disekolah dikarenakan untuk menyegarkan pikiran dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan.

16. Apakah ibu telah memberikan persamaan hak yang sama baik peserta didik laki-laki maupun perempuan?

Jawab: ya, saya telah memberikan persamaan hak yang sama baik siswa laki-laki maupun perempuan. Semuanya mempunyai hak yang sama untuk belajar disekolah ini.

17. Menurut ibu, bentuk evaluasi seperti apa yang ibu berikan kepada peserta didik?

Jawab: saya biasanya menggunakan tes lisan dan tertulis untuk menentukan keberhasilan peserta didik.

PEDOMAN WAWANCARA
(GURU MATA PELAJARAN BAHASA ARAB)

Pewawancara : Raniah Mawaddah

Yang diwawancarai : Lady Nanda, S.Pd.I

Tempat dan Tanggal Wawancara : MIN 1 Teladan Palembang, 04-01-2017

Waktu Wawancara : 12.35 wib

Topik Masalah : Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat
Akademik Siswa di MIN 1 Teladan
Palembang.

1. Bagaimana cara ibu mendidik peserta didik baik dari aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif), agar peserta didik tersebut menjadi anak yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri?

Jawab: kalau dari aspek pengetahuan salah satunya melalui materi pembelajaran. pada mata pelajaran bahasa arab ada 4 keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keterampilan tersebut misalnya berbicara bisa melalui bercakap-cakap, kalau menyimak bisa melalui teks yang kita bacakan, dengan mendengar anak-anak juga bisa belajar membaca dan sekaligus menulis. Jadi pengetahuan dan keterampilannya juga dapat. Kalau sikap saya selalu

mengajari anak agar selalu berbuat kebaikan, pada setiap pertemuan selalu saya ajarkan akhlak yang baik kepada siswa.

2. Bagaimana cara ibu menjelaskan materi pembelajaran, agar mudah di pahami oleh peserta didik?

Jawab: untuk menjelaskan materi pelajaran agar mudah dipahami peserta didik yang pertama: guru dulu harus memahami materi yang akan diajarkan, kalau guru sudah paham baru bisa menyampaikan materinya kepada peserta didik, dan kedua: guru juga bisa menggunakan metode, media atau games agar peserta didik dapat tertarik dan memahami pelajaran bahasa Arab.

3. Apakah ibu selalu menggunakan media dan fasilitas yang ada dalam proses belajar mengajar? dan apa saja yang harus diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran?

Jawab: ya, saya biasa menggunakan media kartu bersusun untuk materi membaca dan menulis, kadang juga menggunakan laptop dan speaker untuk materi menyimak dan juga saya menggunakan games. Tetapi saya menggunakan media atau games kadang-kadang tidak setiap hari. Nah, Yang harus diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materinya.

4. Bagaimana peran ibu sebagai pembimbing dalam mengembangkan bakat akademik siswa? Serta apa saja tehnik dan jenis bimbingan yang ibu berikan kepada peserta didik? dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bakat akademik siswa?

Jawab: saya mengembangkan bakat akademik siswa pada mata pelajaran bahasa arab melalui eskul yang dilaksanakan setiap hari sabtu. nah, setiap hari sabtu ada kegiatan imtaq, saya selalu melatih dan mengajari siswa, salah satunya agar pandai berpidato dan drama menggunakan bahasa arab. faktor pendukung: kalau siswa sudah terampil membaca dan menulis arab itu sangat mendukung sekali dalam pengembangan bakatnya. Nah, kalau faktor penghambat: ada beberapa siswa yang belum bisa mengaji.

5. Apakah ibu sebagai guru selalu memotivasi peserta didik agar giat dalam mengembangkan bakat akademik yang ia punya? Dan apa saja yang harus diperhatikan agar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik?

Jawab: sebagai guru tentunya selalu memotivasi peserta didik agar giat dalam mengembangkan bakat akademiknya. Disinikan bakat akademik itu lebih fokus dikembangkan melalui eskul misalnya futsal, pencak silat, bahasa dan lain-lain. Nah, kita lihat siswa kita berbakat di bidang apa misalnya di bidang bahasa, nah kita berikan motivasi agar anak tersebut mau mengembangkan bakatnya melalui eskul tadi.

6. Apakah ibu melakukan perubahan yang terus menerus yang belum pernah dilakukan dan memang benar-benar suatu yang baru serta berbeda dari yang sebelumnya (belum pernah ada), guna meningkatkan kemampuan (*ability*) ibu dalam mencapai tujuan pendidikan ?

Jawab: kalau sebagian besar belum, tetapi saya ingin berusaha melakukan perubahan secara terus menerus, dan lebih memfokuskan agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa arab dengan baik dan benar.

7. Bagaimana cara ibu mengembangkan pengetahuan dan memupuk pengetahuan yang sudah ibu miliki? Apakah ibu telah membuat karya-karya tulisan atau mengarang buku untuk dijadikan bahan ajar?

Jawab: cara saya mengembangkan dan memupuk pengetahuan salah satunya membaca buku-buku bahasa arab yang terbaru. Kalau untuk karya tulisan untuk saat ini belum, tetapi untuk kedepannya saya ingin mengarang buku untuk dijadikan bahan ajar.

8. Apakah ibu sering menggunakan benda untuk diperagakan kepada peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar? dan bagaimana cara ibu memperagakannya, agar dapat dipahami oleh peserta didik, terutama pada mata pelajaran Bahasa?

Jawab: kalau bahasa arab identik dengan media bukan benda, contohnya media audio untuk materi menyimak, bisa juga menggunakan laptop dan speaker.

9. Hal-hal apa saja yang ibu lakukan agar proses belajar mengajar menjadi nyaman, tenang dan menyenangkan? Dan bagaimana cara ibu mempertahankan kondisi kelas yang kondusif sampai proses belajar mengajar selesai?

Jawab: agar proses pembelajaran menjadi nyaman, tenang dan menyenangkan, saya biasa menggunakan games. Jadi, proses pembelajaran itu tidak terlihat membosankan.

10. Bagaimana cara ibu meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran ? karena, ibu merupakan sumber belajar bagi peserta didik? dan apakah ibu mempunyai referensi yang lebih banyak?

Jawab: untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran, saya biasanya mencari referensi buku-buku lain untuk menambah materi dan bisa juga ditambahkan dengan buku eskul untuk mencari kosa kata. Kalau referensi yang saya punya lumayan banyak.

11. Apakah ibu sudah melaksanakan tugas ibu sebagai pemimpin peserta didik dalam proses belajar mengajar? dan apakah ibu selalu melibatkan peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran?

Jawab: ya, tentu kita sebagai guru juga sebagai pemimpin di dalam kelas. Dan melibatkan siswa secara aktif, karenakan menggunakan buku kurikulum 2013 di buku itu anak-anak di tuntut aktif dalam proses pembelajaran.

12. Bagaimana ibu mengembangkan imajinasi peserta didik melalui kekreatifitan mereka? Apakah ibu mengalami kesulitan?

Jawab: kalau disekolah biasa mengadakan lomba pidato bahasa arab, membuat gambar dan lain-lain. Dengan diadakan lomba tersebut dapat membantu mengembangkan imajinasi anak melalui kekreatifitan mereka. Untuk saat ini tidak ada mengalami kesulitan.

13. Apakah ibu sudah melaksanakan tugas ibu sebagai ortu kedua bagi peserta didik di sekolah? Dan bagaimana cara ibu agar dapat dicontoh, ditiru, atau diikuti peserta didik dari kepribadian yang ibu miliki?

Jawab: Alhamdulillah saya sudah melaksanakan tugas saya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. salah satu contohnya jika anak tidak membuat pr atau tugas lainnya, maka sebagai orang tua kedua bagi peserta didik wajib menegurnya dan merubah akhlak atau sifatnya yang malas dalam belajar. Caranya bisa memanggil kedua orangtuanya untuk bekerja sama membentuk si anak menjadi anak yang lebih baik lagi.

14. Dalam mengajar, apakah ibu selalu membawakan cerita yang lucu agar proses pembelajaran tidak terlihat atau terkesan kaku? Dan cerita-cerita apa saja yang ibu sering berikan kepada peserta didik?

Jawab: ya, dalam mengajar saya kadang juga bercerita tetapi tidak terlalu sering, karena saya lebih memfokuskan materi. Cerita yang biasa saya ceritakan tentang perbuatan yang baik.

15. Kegiatan rutin apa saja yang ibu lakukan di sekolah? Dan apakah ibu selalu datang ke sekolah tepat waktu?

Jawab: ya, salah satunya piket, mengabsen, mempersiapkan materi ajar, mengkondisikan kelas dan lain-lain. Kadang saya datang tepat waktu kadang juga telat tapi hanya 5 menit saja, karena diperjalanan sering macet.

16. Apakah ibu telah memberikan persamaan hak yang sama baik peserta didik laki-laki maupun perempuan?

Jawab: ya, tentunya kita sebagai guru harus memberikan persamaan hak yang sama.

17. Menurut ibu, bentuk evaluasi seperti apa yang ibu berikan kepada peserta didik?

Jawab: saya biasanya menggunakan penilaian lisan dikarenakan ini mata pelajaran bahasa sebagai alat komunikasi.

PEDOMAN OBSERVASI
(GURU WALI KELAS IVA)

Observant :Eve Maria, S.Pd

Tempat Observasi : MIN 1 Teladan Palembang,

Observer : Raniah Mawaddah

Topik Observasi : Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di MIN 1 Teladan Palembang.

No.	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi
1.	Guru sebagai Pendidik dan pengajar	Ada
2.	Guru sebagai Mediator dan Fasililator	Ada
3.	Guru sebagai pembimbing	Ada
4.	Guru sebagai motivator	Ada
5.	Guru sebagai inovator	Ada
6.	Guru sebagai peneliti	Ada
7.	Guru sebagai demonstrator	Ada
8.	Guru sebagai pengelola	Ada

	pembelajaran	
9.	Guru sebagai sumber belajar	Ada
10.	Guru sebagai pemimpin	Ada
11.	Guru sebagai pendorong kreativitas	Ada
12.	Guru sebagai orangtua dan teladan	Ada
13.	Guru sebagai pembawa cerita	Ada
14.	Guru sebagai pekerja rutin	Ada
15.	Guru sebagai emansipator	Ada
16.	Guru sebagai evaluator	Ada

PEDOMAN OBSERVASI
(GURU MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS)

Observant : Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd

Tempat Observasi : MIN 1 Teladan Palembang,

Observer : Raniah Mawaddah

Topik Observasi : Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di MIN 1 Teladan Palembang.

No.	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi
1.	Guru sebagai Pendidik dan pengajar	Ada
2.	Guru sebagai Mediator dan Fasililator	Ada
3.	Guru sebagai pembimbing	Ada
4.	Guru sebagai motivator	Ada
5.	Guru sebagai inovator	Ada
6.	Guru sebagai peneliti	Ada
7.	Guru sebagai demonstrator	Ada
8.	Guru sebagai pengelola	Ada

	pembelajaran	
9.	Guru sebagai sumber belajar	Ada
10.	Guru sebagai pemimpin	Ada
11.	Guru sebagai pendorong kreativitas	Ada
12.	Guru sebagai orangtua dan teladan	Ada
13.	Guru sebagai pembawa cerita	Ada
14.	Guru sebagai pekerja rutin	Ada
15.	Guru sebagai emansipator	Ada
16.	Guru sebagai evaluator	Ada

PEDOMAN OBSERVASI
(GURU MATA PELAJARAN BAHASA ARAB)

Observant : Lady Nanda, S.Pd

Tempat Observasi : MIN 1 Teladan Palembang,

Observer : Raniah Mawaddah

Topik Observasi : Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di MIN 1 Teladan Palembang.

No.	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi
1.	Guru sebagai Pendidik dan pengajar	Ada
2.	Guru sebagai Mediator dan Fasililator	Ada
3.	Guru sebagai pembimbing	Ada
4.	Guru sebagai motivator	Ada
5.	Guru sebagai inovator	Ada
6.	Guru sebagai peneliti	Ada
7.	Guru sebagai demonstrator	Ada
8.	Guru sebagai pengelola	Ada

	pembelajaran	
9.	Guru sebagai sumber belajar	Ada
10.	Guru sebagai pemimpin	Ada
11.	Guru sebagai pendorong kreativitas	Ada
12.	Guru sebagai orangtua dan teladan	Ada
13.	Guru sebagai pembawa cerita	Ada
14.	Guru sebagai pekerja rutin	Ada
15.	Guru sebagai emansipator	Ada
16.	Guru sebagai evaluator	Ada

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Periode kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang
2. Keadaan Sarana dan Prasarana
3. Keadaan Guru dan Siswa
4. Keadaan pegawai
5. Foto-foto penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Prof.K.H.Zainal abidin Fikri KM.3,5 Palembang Kode Pos: 30126 Telp. (0711)-353276

JADWAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	WAKTU	KETERANGAN
1.	02 Januari 2017	15.30 wib 16.05 wib 16.45 wib	Meminta izin kepada Kepala Madrasah untuk melaksanakan penelitian. Meminta izin kepada Guru Wali Kelas IV (A) untuk melaksanakan wawancara dan observasi. Meminta izin kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk melaksanakan Wawancara dan Observasi.
2.	03 Januari 2017	12.45 wib 13.20 wib 15.50 wib	Wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Meminta izin kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab untuk melaksanakan wawancara dan observasi. Wawancara kepada Guru Wali Kelas IV (A).
3.	04 Januari 2017	12.35 wib 13.10 wib	Wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab. Wawancara kepada Guru Wali Kelas IV (A).

		15.00 wib	Wawancara kepada Kepala Madrasah.
4.	05 Januari 2017	12.00 wib 12.10 wib 12.30 wib	Wawancara kepada Siswa Kelas IV (A). Wawancara kepada Siswa Kelas Iv (A). Wawancara kepada Siswa Kelas Iv (A).
5.	06 Januari 2017	13.15 wib	Observasi mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV (A).
6.	07 Januari 2017	10.00 wib	Observasi ekstrakurikuler Bahasa Arab.
7.	09 Januari 2017	12.45 wib	Observasi mata pelajaran Matematika di kelas IV (A).
8.	10 Januari 2017	12.45 wib	Observasi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV (A).
9.	11 Januari 2017	12.45 wib	Observasi mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV (A).
10.	12 Januari 2017	14.15 wib	Observasi mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV (A).
11.	13 Januari 2017	13.15 wib	Observasi mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV (A).
12.	14 Januari 2017	10.00 wib	Observasi ekstrakurikuler Bahasa Inggris.
13.	16 Januari 2017	12.45 wib	Observasi mata pelajaran Matematika di kelas IV (A).
14.	17 Januari 2017	12.45 wib	Observasi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV (A).
15.	18 Januari 2017	12.45 wib	Observasi mata pelajaran Bahasa

			Arab di kelas IV (A).
16.	19 Januari 2017	14.15 wib	Observasi mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV (A).
17.	20 Januari 2017	13.15 wib	Observasi mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV (A).
18.	21 Januari 2017	10.00 wib	Observasi ekstrakurikuler Matematika.
19.	23 Januari 2017	12.45 wib	Observasi mata pelajaran Matematika di kelas IV (A).
20.	24 Januari 2017	12.45 wib	Observasi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV (A).
21.	25 Januari 2017	12.45 wib	Observasi mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV (A).
22.	26 Januari 2017	14.15 wib	Observasi mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV (A.).
23.	27 Januari 2017	13.15 wib	Observasi mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV (A).
24.	30 Januari 2017	12.45 wib	Observasi mata pelajaran Matematika di kelas IV (A).
25.	31 Januari 2017	12.45 wib	Observasi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV (A).
26.	01 Februari 2017	11.00 wib 12.00 wib 13.30 wib 15.30 wib	Wawancara ulang kepada Kepala Madrasah. Wawancara ulang kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Wawancara ulang kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab. Wawancara ulang kepada Guru Wali Kelas IV (A).

			Wali Kelas IV (A).
27.	02 Februari 2017	14.15 wib 16.00 wib	Observasi ulang mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV (A). Diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab.
28.	03 Februari 2017	13.15 wib 15.00 wib	Observasi ulang mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV (A). Diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris.
29.	04 Februari 2017	10.00 wib	Observasi ulang Ekstrakurikuler Pengembangan Bakat Akademik.
30.	06 Februari 2017	13.15 wib 16.00 wib	Observasi ulang mata pelajaran Matematika di kelas IV (A). Diskusi dengan guru mata pelajaran matematika.
31.	07 february 2017	12.45 wib 15.15 wib	Observasi ulang mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV (A). Diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mengetahui,

Kepala MIN 1 Teladan Palembang,



Fery Aguswijaya, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19700827 199803 1 004

DOKUMENTASI WAWANCARA



Ket: Wawancara kepada Bapak Fery Aguswijaya, S.Ag.,M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MIN 1 Teladan Palembang



Ket: Wawancara kepada ibu Eve Maria, S.Pd.I selaku Guru Wali Kelas IV A



Ket: Wawancara Kepada ibu Lady Nanda, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab



Ket: Wawancara Kepada ibu Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris



Ket: Wawancara Kepada Muhammad Haikal selaku Siswa kelas IVA



Ket: Wawancara Kepada Calista Theona selaku Siswa kelas IVA



Ket: Wawancara Kepada Muhammad Raditia Al-Mubarok selaku Siswa kelas IVA

DOKUMENTASI OBSERVASI



Ket: Observasi Kepada Ibu Eve Maria, S.Pd.I Selaku Guru Wali Kelas IVA



Ket: Observasi Kepada Ibu Lady Nanda, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab



Ket: Observasi Kepada Ibu Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris



Ket: Observasi Kepada Ibu Lady Nanda, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

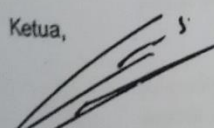


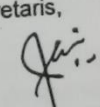
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Selasa
 Tanggal : 25 Juli 2017
 Nama : Raniyah Mawaddah
 NIM : 13270094
 Jurusan : PGMI
 Program Studi : S-1 Reguler
 Judul Skripsi : *Peran Guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa di MAN
1 Teladan Palembang*
 Ketua Penguji : Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I (.....)
 Sekretaris Penguji : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I. (.....)
 Pembimbing I : Dr. Listiawati, M.HI (.....)
 Pembimbing II : Drs. A. Syarifuddin, M.Pd.I (.....)
 Penguji I/Penilai I : Drs. H. najamuddin R. M.Pd.I (.....)
 Penguji II/Penilai II : Maryamah, M.Pd.I (.....)

Nilai Ujian : *78.75 / B* IPK :
 Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :
) dapat diterima tanpa perbaikan
) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
) belum dapat diterima

Ketua,

 Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
 NIP. 19761105 200710 2 002

Palembang, 25 juli 2017
 Sekretaris,

 Dra. Nurlaeli, M.Pd.I.
 NIP. 19631102 199003 2001



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah

13 Juni 2017
Selasa
PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Rata-rata	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Harus
1	13270028	Elly Dwina Hanesti	85	80	85	85	80	90	78	80	81,25	/
2	13270043	Gagas Abdullah W	88	86	87	86	81	88	75	80	83,25	/
3	13270053	Lilis Setiawati	87	90	86	86	85	90	78	80	85,25	/
4	13270094	Raniyah Mawaddah	87	86	82	85	82	75	78	80	81,25	/
5	13270064	Mely Purnama Sari	90	85	86	85	85	83	78	80	84,50	/
6	13270001	Ethic Runing Nur Hidayati	80	85	84	85	83	75	78	80	81,25	/
7	13270042	Fitriyani	90	80	83	85	81	70	75	80	80,50	/
8	13270004	Ana Maryati	87	86	85	85	82	80	75	80	82,50	/
9	13270142	Wina Calista	87	80	82	86	85	85	78	85	83,50	/

- Daftar Mata Uji
- Materi PAI MI
 - Materi Umum MI
 - Perencanaan Pembelajaran
 - Metodologi Pembelajaran
 - Evaluasi Pembelajaran
 - Baca Tulis Al-Qur'an
 - Media Pembelajaran
 - Pengembangan Kurikulum

- Dosen Pengajar
- Faisal M.Pd.
 - Drs. Aquam M.Pd.
 - Drs. Taslim M.Pd.
 - Maryamah M.Pd.
 - Dr. H. Mardiah Astuti M.Pd.
 - Miftahul Husni M.Pd.
 - Tutut Hendayani M.Pd.
 - Dr. Yula Tri Samudra M.Pd.

- Interval Nilai
- 80 - 100 = A
 - 75 - 79,99 = B
 - 69 - 69,99 = C
 - 60 - 59,99 = D
 - 50 - 49,99 = E

Ketua

Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP. 19761105 200710 2 002

Palembang, 19 Juni 2017
Panitia Ujian Komprehensif
Fak. Tarbiyah (Akh. Raden Fatah)
Sekretaris

Tutut Hendayani, M.Pd.I.
NIP. 197811102097102056



**SURAT KETERANGAN
LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN RADEN FATAH
PALEMBANG

Kode:GPMPFT.SUKET.02/RO

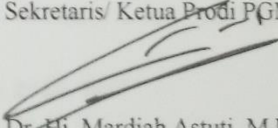
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

NIM : 13270094

Nama : Raniah Mawaddah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Selasa 13 Juni 2017, dengan memperoleh nilai **A**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 19 Juni 2017
Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP.19761105 200710 2 002

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. A. Zamri Abidin Picky No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B-4107/Un.09/ILU/PP.009/10/2016

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Membang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dr. Listiawati, M.HI NIP. 19601012 200604 2 00
2. Drs. A. Syarifuddin, M.Pd.I. NIP. 19630911 199403 1 001

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Raniah Mawaddah
NIM : 13270094
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 18 Oktober 2016

Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Raden Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

: B-5672/Un.09/ILI/PP.00.9/II/2016

Palembang, 13 Desember 2016

: Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah 1 Teladan
di

Palembang


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Raniyah Mawaddah
NIM : 13270094
Prodi : PGMI
Alamat : Jln. Palembang Betung Rt. 01 Rw. 01 No. 06 KM 12
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.



NSM : 111116710001
NPSN : 60705153

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALEMBANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG
TERAKREDITASI A

Jalan Jenderal Sudirman Km 4 Kel. 20 Ilir D IV Kec. IT. I Palembang Tlp. (0711) 360115
email : min 1 palembang@gmail.com / min1plg@kemenag.go.id
Palembang 30128

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.06.05.01/PP.00.41/2017

Yang bertanda tangan di bawah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang
menerangkan bahwa :

Nama : RANIAH MAWADDAH
NIM : 13270094
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VII (Tujuh)

Memang benar Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian / Riset di MI
Negeri 1 Teladan Palembang dari tanggal 02 Januari s.d. 07 Februari 2017. Sesuai dengan surat
Kementerian Agama UIN Raden Fatah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor :
B-5672/Un.09/IL/PP.00.9/11/2016, Perihal Permohonan izin Penelitian dengan judul :

**" PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT AKADEMIK SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG "**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, Februari 2017
Kepala Madrasah,



ERRY AGUSWIJAYA, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19700827 199803 1 004

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Sum – Sel
Cq. Kabid Mapenda Islam
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang
Cq. Kabid Mapenda Islam



SURAT KETERANGAN
PERSETUJUAN
PENJILIDAN SKRIPSI

GUGUS PENJAMINAN
MUTU PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN RADEN
FATAH PALEMBANG
Kode.GPMPFT.SUKET.01/RO

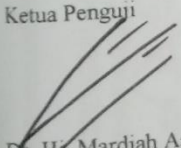
Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi

Mahasiswa:

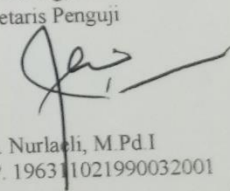
NIM : 13270094
Nama : Raniah Mawaddah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ketua Penguji


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

Palembang, 25 Juli 2017
Sekretaris Penguji


Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP. 196311021990032001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jln. Prof.K.H.Zainal abidin Fikri Kode Pos : 30126 Kotak Pos : 54 Telp : (0711) 353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN

Nama : Raniah Mawaddah
NIM : 13270094
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT AKADEMIK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG.
Pembimbing I : Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I.
NIP : 196309111994031001

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1	Rabu/19-10-2016	Perbaik Proposal / Bab I - Penulis → lebih pedoman penulis!	
2	Jum'at/21-10-2016	Perbaik Bab I - Kurang Tebal pegaruh data. dll	
3	Senin/24-10-2016	Ace Bab I. Lanjut	
4	Rabu/16-11-2016	Ace Bab II. susun IPD : pedoman wawancara	
5	Rabu/30-11-2016	IPD Perbaik lembar Diskusi	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jln. Prof.K.H.Zainal abidin Fikri Kode Pos : 30126 Kotak Pos : 54 Telp : (0711) 353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN

Nama : Raniah Mawaddah
NIM : 13270094
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT AKADEMIK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG.
Pembimbing I : Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I.
NIP : 196309111994031001

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
6.	Rabu/14-12-2016	Ace IPD Lay'nah 1a Bab III & Penelitian	Js-
7.	Rabu/14-12-2016	Bab III - Perbil Seni: Catali & song	JJ-
8.	Selasa/9-5-2017	Bab III - Ace	
9.	Selasa/9-5-2017	Bab IV - 1- Tanggih per 1 Lu 2- Tanggih Jafrow andris rines	JJ-



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Prof.K.H.Zainal abidin Fikri KM.3,5 Palembang Kode Pos: 30126 Telp. (0711)-353276

KARTU BIMBINGAN

Nama : Raniah Mawaddah
NIM : 13270094
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT
AKADEMIK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG
Pembimbing 1 : Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I
NIP : 196309111994031001

NO	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
10.	Selasa / 16-5-2017	Acc Bab IV V. siap syes	Muwajid J



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jln. Prof.K.H.Zainal abidin Fikri Kode Pos : 30126 Kotak Pos : 54 Telp : (0711) 353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN

Nama : Raniyah Mawaddah
NIM : 13270094
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT AKADEMIK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG.
Pembimbing II : Dr. Listiawati, M.H.I.
NIP : 196010122006042001

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1	Kamis/6.10.2016	Revisi Foot Note masih banyak kesalahan	
2	Selasa/11.10.2016	BAB I Acc. Lanjut BAB II	
3	Senin/31.10.2016	Revisi BAB II. banyak kesalahan tulisan	
4	Senin/7.10.2016	Revisi keembali BAB II.	
5	Senin/14/11 2016	Acc BAB II Lanjut BAB II	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jln. Prof.K.H.Zainal abidin Fikri Kode Pos : 30126 Kotak Pos : 54 Telp : (0711) 353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN

Nama : Raniah Mawaddah
NIM : 13270094
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT AKADEMIK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG.
Pembimbing II : Dr. Listiawati, M.H.I.
NIP : 196010122006042001

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
6	Senin / 21-11-2016	Revisi Bab IV, Tulisan kecerdasan kecerdasan.	
7	Rabu / 23-11-2016	ke Bab IV lanjutkan Bab V	
8	Kamis / 4-5-2017	perbaiki tulisan kecerdasan banyak yang salah.	
9	Senin / 2-5-2017	ke Bab IV lanjutkan Bab V.	
10	Jumat / 26-5-2017	ke kecerdasan untuk ujian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dengan Nama Allah SWT

KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGGKATAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B-540 / Un.09/18.0/PP.001/4/2017

Diberikan kepada :

Raniah Mawaddah

Tempat / Tgl. Lahir : Palembang, 21 September 1995
NIM : 13270094
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67

Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :

Desa : Sedang
Kecamatan : Suak Tapeh
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 April 2017

Ketua

Dr. Syefriyeni, M.Ag

NIP. 19720901 199703 2 003



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
 Jl. Prof. Dr. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TELP. 0711-354800 FAK. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

RANIAH MAWADDAH

NIM : 13270094

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	A
Microsoft Excel 2007	A	

Palembang, 06 April 2015

Kepala Unit,



Fahrudin, M.Kom

NIP. 19750522 201101 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Raniah Mawaddah

NIM : 13270094

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001

